

**IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM  
MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN DI MI MIFTAHUL HUDA SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**Nur Laili Akhadiyah**

NIM: 1603016149

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Laili Akhadiyah  
NIM : 1603016149  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MI MIFTAHUL HUDA SIDOARJO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 8 November 2022



Nur Laili Akhadiyah  
NIM : 1603016149





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Metode Jibril Dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an Di MI Miftahul Huda Sidoarjo  
Penulis : Nur Laili Akhadiyah  
NIM : 1603016149  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1


telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 2 Januari 2023

Sekretaris/Penguji


Ketua Sidang/Penguji

Dewan Penguji,

  
Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.  
NIP. 195606241987031002

  
Dr. H. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Pd  
NIP. 196906241999031002

Penguji Utama I

  
Drs. H. Mustopa, M.Ag.  
NIP. 196603142005011002

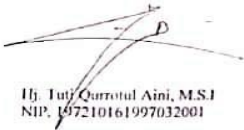


Penguji Utama II


  
Mohammad Farid Fad, M.S.1  
NIP. 198404162018011001

Pembimbing

Pembimbing I

  
Hj. Tutu Qurrotul Aini, M.S.I  
NIP. 197210161997032001

Pembimbing II

  
Dr. Katan Bisri, M.A  
NIP. 1968407232018011001

## NOTA DINAS

Semarang, 4 November 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

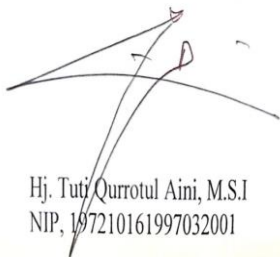
Dengan ini diberitahukan bahwa telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul        :**Implementasi Metode Jibril Dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an Di MI Miftahul Huda Sidoarjo**  
Nama         : Nur Laili Akhadiyah  
NIM         : 1603016149  
Jurusan      : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa skripsi saya tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.


*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.S.I  
NIP. 197210161997032001

Pembimbing II



**Dr. Kasan Bisri, M.A**  
NIP. 1968407232018011001

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM MENGEKSPANSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MI MIFTAHUL HUDA SIDOARJO**

Penulis : Nur Laili Akhadiyah  
NIM : 1603016149

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi metode Jibril dalam mengembangan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo dengan maksud untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Implementasi metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo? (2) Apa saja kelebihan dan kekurangan metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam melihat keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi dan untuk analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: *Pertama*, implementasi metode Jibril di MI Miftahul Huda merupakan metode klasik dalam belajar dan menghafalkan al-Qur'an yang dipelajari dengan menirukan dan membacakan (*talqin-taqlid*) yang terdiri dari beberapa tahapan meliputi tahapan persiapan dengan pembuatan modul ajar, tahapan proses pembelajaran dengan model pembiasaan dengan menggunakan materi dan media pembelajaran yang sudah ditentukan, serta tahap evaluasi dengan ujian kenaikan jilid atau kenaikan tingkat untuk mengetes sejauh mana pemahaman dan hafalan peserta didik tentang pembelajaran al-Qur'an. *Kedua*, kelebihan metode jibril yaitu lebih praktis di gunakan di setiap tempat, mudah dipahami dan lebih cenderung tidak memerlukan banyak teori dalam pelaksanaannya, sedangkan kekurangannya meliputi adanya sumber daya guru yang tidak sebanding dengan murid, jika tidak dibarengi dengan pendekatan

dan penguasaan metode pembelajaran yang baik akan cenderung monoton.

Kata Kunci : *MI Miftahul Huda, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Jibril,*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang  
ī = i panjang  
ū = u panjang

### Huruf Diftong:

au = أُو  
ai = أَي  
iy = اِي



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas karunia Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. semoga kelak di hari kiamat mendapat syafaahnya. Aamiin

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu menyediakan sarana untuk pembelajaran dan proses pengerjaan skripsi.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum ,selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyediakan fasilitas belajar terkhusus di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah menyediakan fasilitas yang menunjang proses skripsi terkhusus di jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.SIdan Bapak Kasan Bisri M.A yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan penulisan skripsi.
5. Kepada ketua dan sekretaris Sidang Munaqosyah bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag. Dan Dr. Mukhammad Saekan, M. Ag. Yang telah membantu dalam pelaksanaan sidang serta memberikan kritik dan saran sehingga dapat dijadikan perbaikan dalam karya penelitian ini.

6. Kepada penguji utama bapak Dr. H. Musopa, M.Ag. Dan Mohammad Farid Fad, M.SI. Yang telah membantu dalam pelaksanaan sidang serta memberi kritik dan saran sehingga dijadikan perbaikan dalam karya penelitian ini.
7. Ayahanda Suwari dan Ibunda Aini yang telah berkorban, memberikan dukungan moral dan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan yang ditempuh dengan baik dan tepat waktu.
8. Kepala sekolah ibu Umi shalichah S.E dan guru MI Miftahul Huda Sidoarjo, yang memberikan bantuan dalam penyusunan tempat dan hal yang berkaitan dengan penelitian dan atas segala kebaikannya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Keluarga PAI D 2016 yang telah memberikan kesempatan tumbuh dan belajar bersama.

Penulis merasa tidak mampu memberikan balasan apapun atas semua bantuan yang telah diberikan, akan tetapi penulis yakin bahwa balasan dari Allah lebih berharga dari apapun.

Semarang, 4 November 2022

**Nur Laili Akhadiyah**  
NIM 1603016149

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A.Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B.Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
<b>A.Deskripsi Teori .....</b>	<b>8</b>
1.Hakikat implementasi.....	8
2.Metode pembelajaran al-Qur'an.....	9
3.Konsep metode Jibril.....	19
<b>B.Kajian Pustaka Relevan.....</b>	<b>26</b>
<b>C.Kerangka Berpikir .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>B.Lokasi dan waktu penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>C.Sumber Data .....</b>	<b>36</b>
<b>D.Fokus Penelitian .....</b>	<b>37</b>

<b>E.Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
<b>F.Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>G.Teknik Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>47</b>
<b>A.Deskripsi Data.....</b>	<b>47</b>
1. Data Umum Penelitian .....	47
2. Data Khusus Penelitian .....	50
<b>B.Analisis Data.....</b>	<b>66</b>
<b>C.Keterbatasan Peneliti .....</b>	<b>77</b>
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
<b>A.Kesimpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>B.Saran.....</b>	<b>82</b>
<b>C.Kata Penutup .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>115</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Urgensi al-Qur'an sebagai rujukan tak bisa digantikan dalam segala aspek kehidupan manusia, khususnya orang-orang yang beragama Islam. Bukan hanya sebagai sumber hukum, al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman yang digunakan dalam menuntaskan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan menjalani fitrah manusia agar menjauhi kemaksiatan dan kesesatan.<sup>1</sup> Kedudukan al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah, menjadi hal yang wajar apabila segala sesuatu kebaikan yang kita lakukan harus berlandaskan dengan sikap serta perilaku yang sesuai dengan tuntunan tersebut. Termasuk dalam hal pendidikan, diskursus tersebut menjadi penting karena pendidikan adalah gerbang yang melahirkan generasi yang akan datang. Pendidikan yang sesuai dengan al-Qur'an adalah pendidikan yang ideal bagi generasi islam.<sup>2</sup>

Pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal itu merupakan beberapa dasar yang harus ada dalam pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri dapat disimpulkan sebagai proses yang

---

<sup>1</sup>Muhammad Nur AH, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), Hlm. 157-158.

<sup>2</sup>Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2002), Hlm. 103.

sangat penting dalam pendidikan. Karena dalam pembelajaran mengandung kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang saling berhubungan dengan terciptanya sebuah tujuan pembelajaran juga pendidikan yaitu berupa usaha sadar yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Sedangkan jika ditarik dalam kajian pemikiran pendidikan yang berkembang di Indonesia, pembelajaran seringkali menjadi permasalahan yang kompleks, selain disebabkan oleh bermacam-macam faktor seperti seringnya pergantian kurikulum, metode atau pendekatan yang dilakukan ataupun masalah latar belakang baik dari pendidik atau peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO mengenai bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan per kapita yang menunjukkan bahwa Indonesia diantara 174 negara menempati urutan ke-109 berkaitan dengan Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) dan berada di peringkat 12 dari 12 negara dalam sampel daerah Asia dalam hal kualitas pendidikan.<sup>4</sup>

Permasalahan itu mengkhawatirkan, terlebih lagi bila kaitannya dengan pendidikan. Salah satunya bisa dilihat dengan pembelajaran di Indonesia yang masih mengedepankan hasil nilai daripada pemahaman itu sendiri. Padahal keberhasilan

---

<sup>3</sup> Piet A Sehartian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2008), Hlm. 1.

<sup>4</sup> Andi Asrifan, *Masalah Pendidikan Indonesia*, (Medan , 2020), Hlm. 1.

pembelajaran salah satunya ditentukan oleh proses belajar yang baik, meliputi serangkaian pendekatan, model atau metode pembelajaran. Dalam hal ini peran metode mengambil banyak porsi di proses belajar mengajar. Metode adalah jembatan yang digunakan untuk mencapai pemahaman dan membelajarkan siswa atau peserta didik.<sup>5</sup>

Adapun metode pengajaran al-Qur'an dalam pendidikan Islam sangat penting dilakukan demi menciptakan generasi yang baik dari segi pengetahuan ataupun akhlaknya. Pengenalan al-Qur'an di masyarakat Indonesia atau lazim dikenal dengan mengaji, salah satu bentuk upaya yang bercorak tradisional yang digunakan untuk mengenalkan al-Qur'an sejak usia dini. Bentuk pengajaran al-Qur'an tersebut merupakan corak pendidikan alternatif yang dikembangkan oleh masyarakat tradisional khususnya pedesaan zaman dahulu untuk membumikan pengajaran al-Qur'an bahkan sebelum banyak sekolah atau madrasah mulai muncul di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengenalkan anak dan mengajarnya agar senantiasa mencintai al-Qur'an dan menjadikan kebiasaan sehari-hari.<sup>6</sup>

Maka dari itulah pendidikan al-Qur'an sangat berkesan sebagai bentuk gerakan intelektual yang sudah terjadi dalam kurun waktu yang lama. Walaupun era globalisasi telah merebak dan orang-

---

<sup>5</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media Anak Bangsa, 1994), Hlm. 44.

<sup>6</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung : Nuansa, 2003), Hlm. 121.

orang modern sudah punya pandangan yang lebih luas terhadap aspek-aspek kehidupan, pengajaran al-Qur'an tetap menjadi aspek kokoh yang tidak lepas dari pendidikan islam. Meskipun dengan banyaknya metodologi dan ilmu pendidikan yang bermacam-macam, posisi pendidikan al-Qur'an dengan ciri khas pengajaran ala madrasah diniyah masih menjadi primadona dalam pendidikan al-Qur'an. Sesuai dengan coraknya, maka pembelajaran tersebut biasanya melakukan proses pembelajaran di masjid atau pesantren yang memiliki ciri tertentu dalam mengajarkannya.

Khususnya yang berkaitan dengan metode, karena pengajaran al-Qur'an merupakan sumber pelajaran yang sempurna, dalam menafsirkannya juga diperlukan penyampaian yang baik dan dinamis, sehingga proses transfer ilmu dalam mempelajarinya menghasilkan hasil yang maksimal. Hal tersebut mengakibatkan munculnya banyak metode yang berkembang di masyarakat, baik metode yang tradisional ataupun metode yang merupakan inovasi atau penggabungan. Sehingga menjadi persoalan umum jika metode-metode tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang disesuaikan dengan latar belakang lingkungan atau objek pengajaran al-Qur'an.<sup>7</sup>

Metode-metode tersebut memiliki peran dan fungsi yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada dimasyarakat sekitar. Seperti di Indonesia, penggunaan metode yang sering dikenal

---

<sup>7</sup> Budiyanto dkk, *Gerakan M5A : Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, Memasyarakatkan Al-Qur'an* , (Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 2003), Hlm. 38-40.



masyarakat adalah metode Iqro' dengan beberapa modul yang sudah ada tingkatan atau jilidnya. Metode ini biasanya dapat ditemui disekitar masyarakat perkotaan yang lebih heterogen. Karena kondisi tersebut yang membuat metode ini lebih cocok diterapkan di masyarakat heterogen karena pengajaran yang lebih kompleks dalam setiap jilidnya. Sedangkan untuk masyarakat pedesaan cenderung lebih mengenal metode Baghdadi atau lebih dikenal dengan metode *turutan* karena memiliki corak yang lebih praktis dan mudah dilakukan.<sup>8</sup>

Akses terhadap metode dan bagaimana kemudahan untuk menerapkannya juga merupakan persoalan yang dihadirkan dalam pembelajaran al-Qur'an. Sehingga memang dalam pengajaran al-Qur'an dibutuhkan metode yang dapat dengan mudah diterapkan dan di sisi lain juga dapat memaksimalkan potensi dari santri atau peserta didik. Dari beberapa metode yang ada, penulis tertarik dalam mengkaji salah satu metode yang sudah berkembang di Indonesia, yaitu metode Jibril.

Pada dasarnya, terminologi metode Jibril adalah pengajaran al-Qur'an dengan *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu dengan cara santri menirukan bacaan gurunya. Metode pembelajaran al-Qur'an ini merupakan metode yang khas dikembangkan dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang dan diadopsi oleh beberapa

---

<sup>8</sup> Muhammedi, Implementasi Metode Baghdadiyah (Metode Pembelajaran yang Efektif Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa dan Hasil belajar Pelajaran PAI), *Jurnal Al Fatih : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Volume 1 no 1 cetakan Januari 2018) Hlm. 108.

lembaga pendidikan yang ada di Jawa Timur serta sekitarnya. Metode ini dilatarbelakangi sirah nabawiyah tentang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Selain itu metode Jibril bersifat *teacher-sentris* dimana guru sebagai pusat informasi dan proses pembelajaran.<sup>9</sup> Sehingga metode Jibril dalam implementasinya tidak hanya akan berkaitan dengan kemampuan peserta didik saja, akan tetapi juga akan memaksimalkan bagaimana kompetensi dari guru atau pendidik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode Jibril dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo ?
2. Apa kelemahan dan kelebihan metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian  
Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah :

---

<sup>9</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Vila Press, 2020) Hlm. 2-3.

- a. Untuk mengetahui implementasi metode Jibril dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023.
  - b. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo
2. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkaitan dalam penelitian ini :

- a. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran islam tentang metode pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam lembaga pendidikan. Serta dapat digunakan sebagai rujukan solusi atau alternatif jawaban atas permasalahan literasi atau diskursus keilmuan berkenaan dengan pengembangan pembelajaran al-Qur'an yang ada di UIN Walisongo Semarang.
- b. Bagi guru dan praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi mengenai informasi Metode pembelajaran yang cocok dalam perkembangan pembelajaran al-Qur'an.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan tentang metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau madrasah.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui ragam metode atau model pendekatan pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hakikat implementasi

###### a. Pengertian implementasi

Implementasi adalah segala bentuk penerapan atau pelaksanaan yang melekat pada suatu hal. Penjelasan yang serupa juga diwakili oleh Solichin dalam kamus Webster yang mengemukakan bahwa *implementation refers to actual use of an innovation on consist and practice* (implementasi lebih ke sebuah pelaksanaan aktual dari sebuah ide yang telah dibuat dan akan dilakukan).<sup>10</sup>

Sedangkan menurut pengertian implementasi bermuara pada segala aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme dalam sebuah sistem yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>11</sup> Dalam pengertian lainnya juga disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah proses penerapan ide dan gagasan yang meliputi pembuatan inovasi yang dapat memberikan dampak yang baik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang ada.

---

<sup>10</sup> Merriam Webster.com.2022."Definition of Implementation". Merriam Webster. Tersedia pada <http://www.merriam-webster.com>. Diakses pada 29 Mei 2022.

<sup>11</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), Hlm. 70.

Sehingga menurut beberapa penjabaran tersebut dapat dikemukakan bahwa implementasi adalah suatu bentuk penerapan atau pelaksanaan sebuah ide atau gagasan yang terencana dan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan untuk tujuan yang baik dalam peningkatan ilmu.

## **2. Metode Pembelajaran al-Qur'an**

### **a. Pengertian metode pembelajaran**

Pengertian metode berasal dari serapan bahasa asing yaitu dari kata *meta* dan *hodos* yang dapat diartikan sebagai sebuah cara atau jalan.<sup>12</sup> Sedangkan dalam terminologinya metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk memahamkannya dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan menurut pendidikan Islam metodologi atau metode dapat diartikan sebagai istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian atau cara yang paling sesuai untuk mengungkapkan sesuatu.<sup>13</sup> Sedangkan pengertian metode pembelajaran al-Qur'an adalah upaya memahamkan al-Qur'an dengan berbagai cara tertentu untuk mencapai tujuan guna

---

<sup>12</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rosda Karya, 1997), Hlm. 767.

<sup>13</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, (Jakarta : 2014) Hlm 26-27.

memahami dan memudahkan dalam mendalami al-Qur'an.

Salah satu hal yang dapat menjadi kunci keberhasilan pembelajaran tersebut adalah cara atau metode dalam menyampaikan sebuah materi, karena metode adalah jembatan dalam menghubungkan pembelajaran dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam mengajar seorang guru harus mengetahui tentang materi ajar, latar belakang peserta didik dan kontrol terhadap situasi kelas, sehingga guru dapat memilih metode yang sesuai. Seorang guru yang menggunakan metode yang bervariasi diharapkan bisa meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar agar pemahaman terhadap materi bisa diserap dengan sempurna oleh peserta didik.

Metode pembelajaran al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran para generasi Islam terhadap pentingnya belajar dan mengajari al-Qur'an juga tidak bisa dipandang sebagai ikhtiar agama saja, tetapi menjadi ikhtiar dalam pendidikan yang harus di besarkan dalam membangun generasi madani yang dicita-citakan oleh bangsa dan negara. Karena itu selain mengerti dalam membaca dan mengetahui tentang huruf, perlu juga ditekankan juga pemahaman yang cukup untuk menghasilkan kesimpulan yang utuh tentang makna ayat dalam sumber hukum tersebut. Maka dari itu pergeseran

nilai yang ingin diperoleh tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab agamawan saja akan tetapi juga lembaga pendidikan. Hal itu kiranya selaras dengan dasar pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri sebagaimana Firman Allah dalam Surah al-Maidah ayat 67 :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ  
مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ  
رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Wahai Rasul, Sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu tidak kerjakan (apa yang diperintah itu) berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara kamu dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Ayat ini menjelaskan tentang landasan dasar dari pentingnya penyampaian perintah atau pesan dalam pengajaran agama, khususnya sarana komunikasi yang dilakukan untuk mengajak atau membujuk seseorang untuk berbuat baik. Untuk hal ini perintah dan penyampaian harus selaras, karena agar tidak kehilangan fungsinya serta konteks ajakannya. Maka dari itu

komunikasi yang efektif dan efisien dapat berhasil apabila menggunakan metode yang tepat. Berhubungan dengan ayat diatas, dijelaskan bahwa pembelajaran hendaknya dapat menyesuaikan dengan khalayak atau masyarakat setempat, selain itu perintah bisa disampaikan dengan baik apabila tidak hanya mencakup dan menyentuh otak atau akal saja melainkan juuga bisa membekas di hati dengan nasihat atau metode yang sesuai.<sup>14</sup>

Adapun dalam kaitannya dengan penjelasan terhadap macam-macam metode yang dapat digunakan sebagai pengajaran , telah tersirat dalam al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara

---

<sup>14</sup>Jalaludin Rachmat, *Islam Aktual*. (Bandung: Mizan , 1992) Hlm. 78.



yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya metode dalam belajar agar seseorang dapat menguasai materi yang ingin dipelajari. Sehingga setiap orang dapat menggunakan potensinya serta memaksimalkannya dengan teknik yang sesuai dengan kepribadiannya.

#### **b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Macam-macam metodologi pembelajaran al-Qur'an antara lain:

##### 1) Metode An-Nadliyah

Metode An Nadliyah adalah salah satu metode dalam mempelajari al-Qur'an yang disusun oleh LP Ma'arif NU cabang Tulung Agung, metode ini juga disebut metode cepat tanggap belajar. Metode ini lebih menekankan kepada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan tongkat iringan yang menentukan panjang dan pendeknya suatu bacaan. Metode ini merupakan metode yang terdiri dari enam jilid yang memiliki tingkatan dari pengenalan huruf hingga tajwid yang sudah di bagi dalam pembelajaran yang lengkap dan kompleks. Adapun karakteristik dari

metode ini antara lain yaitu memiliki enam jilid yang dikategorikan dari tingkatan awal hingga akhir, pengenalan huruf lebih menekankan kepada makharijul huruf dan penempatannya, penerapan tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan *murottal*, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan teori klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses *musafahah*, serta evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan.<sup>15</sup>

## 2) Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy atau lebih dikenal sebagai metode Struktur Analitik Sintetik adalah metode kilat yang menekankan kepada pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) dan pengenalan dan pengamatan secara lebih jauh (analitik) serta pengenalan dan pengamatan secara mendalan (sintetik). Secara mudahnya, metode ini adalah metode dengan sistem 8 jam membaca dengan menggunakan kata kunci atau lembaga yang mudah diingat anak. ciri khas dari metode ini adalah variatif, menyenangkan, mudah diingat, dan cepat. Metode ini juga memungkinkan untuk belaja mandiri dan tidak *teacher centris*. Adapun kelebihan metode ini adalah praktis

---

<sup>15</sup> Syaifur Rohman, Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nadliyah pada Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Fitah : Journal Islamic Education* (Volume 2 no 1 cetakan Juni 2021) Hlm. 4-5.

untuk segala umur, memperhatikan sistematika dalam pembelajaran, cepat dapat membaca huruf sambung, dan tidak membosankan serta mudah diingat. Untuk kekurangannya adalah meskipun disebut metode 8 jam belajar, sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar . harus disesuaikan dengan daya tahan peserta didik masing-masing.<sup>16</sup>

### 3) Metode Iqra'

Metode yang disusun oleh KH As'ad Humam. Dalam metode ini dibedakan menjadi Iqra umum yang terdiri dari enam jilid dan Iqra untuk usia TPA. Metode ini adalah metode yang menekankan kepada latihan langsung membaca yang telah diberikan contoh kalimat atau hukum bacaan diatas halamannya. Metode ini adalah metode yang populer dan umum di Indonesia karena praktis dan tidak memerlukan banyak alat dalam proses pembelajarannya. Metode ini memiliki karakteristik berupa bacaan langsung tanpa dieja artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dan lebih ke individual. Kelebihan metode ini antara lain, lebih menekankan kepada *student centris*, menggunakan metode klasikal dan praktis diterapkan disegala tempat, serta lebih maksimal karena guru lebih

---

<sup>1616</sup>Mukhtar, Materi Pendidikan Agama Islam ,(Jakarta :DPKAI , Universitas Terbuka) Hlm. 22-23.

memperhatikan siswa dengan konsep pembelajaran perorangan. Sedangkan kekurangannya adalah tidak ada konsep pembelajaran dengan media khususnya yang sifatnya tertulis dan belum adanya ritme atau ketukan dalam pembacaannya.<sup>17</sup>

#### 4) Metode Baghdadi'

Metode Baghdadi adalah salah satu bentuk metode *tarkibiyah* yaitu metode tersusun yang merupakan salah satu metode yang diterapkan dengan menggunakan cara tersusun yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode ini adalah salah satu metode yang paling banyak berkembang di Indonesia, metode ini juga dikenal sebagai metode *turutan* karena karakteristik metode yang secara berurutan mempelajari bacaan yang tingkatnya per huruf hingga menyusun kalimat sesuai dengan urutan huruf hijaiyah hingga diakhiri dengan bagian *juz 'amma*. Setelah menyelesaikan dari kitab *turutan* atau baghdadi ini, barulah nantinya akan naik kedalam tingkat al-Qur'an yang digabungkan dengan kitab kaidah baghdadi. Adapun faktor pendukung metode ini adalah lebih memahami materi karena anak akan diberikan pengenalan terhadap huruf hijaiyah terlebih dahulu,

---

<sup>17</sup> Mukhtar, Materi Pendidikan Agama Islam ,(Jakarta :DPKAI , Universitas Terbuka) Hlm. 6.

tidak perlu menunggu orang lain karena kategori lanjut atau tidak lanjut ke tingkat selanjutnya tergantung pada pembelajaran individu bukan kelompok,. Sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang lama, kurang aktif karena mengikuti usatadnya membaca saja dan kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.<sup>18</sup>

#### 5) Metode Tilawati

Metode ini adalah metode yang dipopulerkan menjelang tahun 90-an , dimana metode ini muncul karena keresahan para guru-guru al-Qur'an baik yang berada di TPQ atau MADIN merasa bahwa banyak umat islam yang belum bisa membaca atau memahami al-Qur'an dengan baik. Maka dari para pengajar yang berkecimpung dalam lembaga-lembaga al-Qur'an tersebut membuat metode pembelajaran yang mudah dipelajari. Kelebihan metode ini adalah guru dan siswa diharuskan aktif dan mudah berinteraksi karena menggunakan model pembelajaran CBSA (Car Belajar Santri Aktif), tidak perlu mengeja huruf satu per satu, dan variatif. Adapun kekurangannya adalah penggunaan irama yang digunakan cenderung lebih

---

<sup>18</sup> Muhammedi, Implementasi Metode Baghdadiyah ( Metode Pembelajaran yang Efektif Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa dan Hasil belajar Pelajaran PAI), *Jurnal Al Fatih : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Volume 1 no 1 cetakan Januari 2018) Hlm. 109-101.

sulit jika tidak digunakan secara intensif dan pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan.<sup>19</sup>

#### 6) Metode At-Tartil

Metode At-Tartil adalah metode yang dibuat oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini dilakukan dengan pelafalan yang tartil serta dipraktekkan dengan buku *tajwid* serta *gharib*. Metode ini pertama kali disusun oleh Imam Syafi'i, Masykur Idris dan Fachruddin Sholih dari Sidoarjo. Dalam pembelajarannya metode ini lebih dikenal dengan metode 3M : Mendengar, Menirukan, Melihat. Karakteristik metode ini adalah dengan melafalkan huruf sesuai dengan contoh dari ustadz atau guru, pembelajaran dilaksanakan dengan bertahap, setiap pertemuan diadakan evaluasi.<sup>20</sup> Adapun kelebihan metode ini antara lain : terbilang lebih cepat, siswa lebih aktif, materi tersusun secara sistematis.

---

<sup>19</sup> Mukhtar, Materi Pendidikan Agama Islam ,(Jakarta :DPKAI , Universitas Terbuka) Hlm. 14.

<sup>20</sup> Koordinator Kabupaten BMQ "At-Tartil" Jombang, *Program Intensif Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jombang: Koordinator Kabupaten BMQ "At-Tartil" Jombang), hlm. 1.

### 7) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode yang dibuat oleh Ahmad Dahlan Salim Zarkasy, Semarang. Merupakan metode yang terdiri dari 8 jilid kitab yang dibedakan berdasarkan tingkatannya. Metode ini mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid secara langsung. Karakteristik dari metode ini adalah mengusung moto Teliti dalam memberikan contoh bacaan, Waspada dalam menyimak bacaan santri dan Tegas dan tidak boleh ragu-ragu dalam menghubungkan antara lisan, mata dan hati.<sup>21</sup> Dengan metode ini memiliki beberapa kelebihan antara lain guru dan peserta didikan memiliki prinsip, dalam metode ini setelah pembukaan akan berlanjut lagi pada kitab *ghorib*, sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang cukup lama dalam menuntaskan atau pada tingkatan lulus secara keseluruhan.

### 3. Konsep metode Jibril

#### a) Pengertian dan landasan metode Jibril

Terminologi metode Jibril yang digunakan sebagai nama metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah

---

<sup>21</sup>Zarkasy, *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA*( Semarang :1987 ) Hlm. 12-13.

digunakan dalam Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, adalah dilatarbelakangi dari risalah tentang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan dan dibacakan oleh Malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman :

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Apabila telah selesai kami baca (yakni Jibril membacanya), maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah:18)

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu intisari dari metode jibril adalah *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu dengan cara santri menirukan bacaan gurunya.<sup>22</sup> Maka dalam hal ini, metode Jibril berpusat pada pengajaran yang disampaikan oleh guru atau teacher sentris. Selain itu selain dengan *talqin-taqlid* (menirukan), metode Jibril juga mengajarkan dan menitikberatkan kepada pengajaran al-Qur'an yang tartil. Secara historis, metode Jibril ini jugalah yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabatnya, dengan cara mentalqinkan

---

<sup>22</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Vila Press, 2020) Hlm. 13.



atau membacakan kemudian ditirukan oleh para sahabatnya dengan sama persis dan benar.

Dengan metode ini, maka dalam proses pembelajaran al-Qur'an diharapkan bahwa, setiap apa yang tertulis dalam al-Qur'an bisa dipahami dengan benar baik dari segi pelafalan atau dari segi membacanya. Karena apabila salah sedikit atau dalam prakteknya ada kekeliruan dalam mempelajarinya, akan mengakibatkan kesalahpahaman dalam berilmu dan mempelajari al-Qur'an. Dengan demikian, metode Jibril dan landasan filosofinya sangat penting diperhatikan dalam rangka untuk mempraktekan metode ini, sehingga tujuan dalam menerapkannya dapat dipahami sesuai perintah Allah dan memberikan pemahaman yang baik bagi santri atau peserta didik. Pada proses *talqin-taqlid* tersebut, metode ini juga menitikberatkan pada teori-teori ilmu tajwid dengan baik dan benar, sehingga sangat erat kaitannya dengan kelancaran dalam prakteknya.<sup>23</sup>

#### b) Karakteristik metode Jibril

Secara umum, terdapat 2 metode pengajaran al-Qur'an dan huruf arab, yaitu metode sintesis (*Thariqah Tarkibiyah/Juz'iyah*) dan metode analisis (*Thariqah*

---

<sup>23</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Vila Press, 2020) Hlm. 18.

*Tahliliyah/Kulliyah*). Dalam karakteristiknya, penggunaan metode sintesis dimulai dengan pengenalan lambang, bunyi, dilanjutkan merangkai kata menjadi kalimat. Lain halnya dengan metode analisis yang langsung dimulai dengan penyajian kata atau kalimat. Baru setelah itu diuraikan unsur-unsurnya<sup>24</sup>.

Di dalam metode Jibril sendiri terapat 2 tahap yang harus dilalui yaitu : *Tahqiq* dan *Tartil*.

- 1) Tahap *Tahqiq*, merupakan tahap pembelajaran al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi terhadap suatu huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan *makhraj*.
- 2) Tahap *Tartil*, merupakan tahap pembelajaran al-Qur'an dengan durasi sedang atau bisa cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan oleh guru lalu ditirukan oleh para santri untuk kemudian dilakukan berulang-ulang. Selain memperkenalkan artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek dan teori dari ilmu-ilmu tajwid.

---

<sup>24</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Vila Press, 2020) Hlm. 21.

Dengan adanya dua tahap tersebut, metode Jibril juga dapat dikatakan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis dan analisis. Hal itu juga menjelaskan betapa pentingnya metode jibril untuk dipraktekkan di pembelajaran al-Qur'an karena terbukti lebih komprehensif dan lengkap baik diteori atau prakteknya. Metode ini juga terkesan lebih fleksibel karena dapat dipraktekkan dalam setiap kondisi dan situasi sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran al-Qur'an.<sup>25</sup>

Bila di bagi lagi dalam pembelajaran dan ilmu tajwidnya, maka beberapa karakteristik dari metode Jibril juga bisa dimasukkan dalam beberapa model pengajaran ilmu tajwid yang bermacam-macam, meliputi :

- 1) Metode *A'radh* dimana santri mendengar bacaan dari gurunya
- 2) Metode *talqin*, dimana santri membaca dan guru hanya mendengar dan mentahsikhannya
- 3) Dan Metode *Jami'* yang merupakan gabungan dari metode *A'radh* dan *Talqin*

---

<sup>25</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Vila Press, 2020) Hlm. 22.

Dengan beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Jibril adalah metode konvergensi yang menggabungkan antara metode sintesis dengan metode analisis melalui pendekatan teacher centris agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil. Teknik dasar metode Jibril menggunakan proses pengajaran ilmu tajwid, secara praktis, memakai model metode Jami', yakni menggabungkan antara model metode *Aradh* dan metode *Talqin*.

c) Asas-asas implementasi metode Jibril

Untuk mencapai tujuan pembelajaran , syarat pertama yang harus diberikan dalam pengelola lembaga pendidikan al-Qur'an baik formal, non formal, maupun informal dalam mengimplementasikan Metode Jibril adalah memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis, dan memiliki kurikulum pembelajaran yang baik, mencakup :

- 1) Adanya tujuan pembelajaran yang jelas
- 2) Adanya metode dan teknik-teknik pengajaran yang diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi
- 3) Adanya materi atau bahan ajar yang representatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 4) Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai

5) Adanya guru yang profesional di bidang pembelajaran al-Qur'an.<sup>26</sup>

Disamping syarat utama diatas, dalam penerapannya sebuah metode pembelajaran, ada asas-asas pokok yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca, yaitu :

- 1) Seorang guru harus selalu mempelajari berbagai pengajaran yang terus berkembang
- 2) Tidak ada yang tetap dan yang pasti dalam penerapan sebuah metode pembelajaran. Sehingga, sebuah metode tidak bisa dikatakan paling unggul daripada yang lainnya. Hal ini karena keberadaan sebuah metode memerlukan banyak eksperimen untuk meningkatkan keberhasilan dan mengukur hal-hal yang memengaruhinya.
- 3) Seorang santri tidak bisa menguasai kemampuan membaca hanya dengan satu metode. Itu artinya masih ada banyak faktor-faktor lain yang memengaruhinya, seperti : lingkungan, tingkat sosial dan budaya, kecerdasan dan sebagainya.
- 4) Setiap metode pasti memprioritaskan segi tertentu dan meninggalkan segi lainnya. Misalnya metode sintesis lebih memprioritaskan pengenalan nama huruf dan

---

<sup>26</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Vila Press, 2020) Hlm. 33.

artikulasi pengucapan suaranya. Sedangkan metode analisis lebih mengarah pada pemahaman satuan bahasa berupa kata atau kalimat. Karena itu keseimbangan sebuah metode tidak bisa dibandingkan dengan metode metode lainnya.

Dengan kata lain sebuah metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Santri bisa mencapai tingkat kemajuan yang pesat dalam hal *tilawah* (membaca), apabila sejak awal ia telah aktif dan responsif dalam proses belajar.<sup>27</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian Pustaka adalah pencarian sumber pustaka yang dapat berbentuk buku, jurnal, karya tulis ilmiah ataupun sumber yang lain yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pembandingan atas penelitian yang akan dikerjakan. Hal ini didasari dengan maksud untuk menghindari adanya temuan yang serupa atau sama dalam bentuk hasil penelitian. Maka dari itu penulis akan mencantumkan beberapa kajian yang relevan tentang penelitian yang memiliki keterkaitan dengan apa yang peneliti tulis. Diantara kajian pustaka tersebut antara lain :

---

<sup>27</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Vila Press, 2020) Hlm. 36.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nihayatul Hikmia pada tahun 2017 dengan judul, *Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara*. Penelitian ini mencakup mengenai pembahasan tentang upaya meningkatkan kemahiran membaca al-Qur'an anak dengan menggunakan metode jibril. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa metode jibril dapat memudahkan anak-anak untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan harakat, *makhraj* serta memahamkan tentang ilmu tajwid yang dibaca hingga bisa membedakan antara *mutasyabihah* (kesamaan) dan *mutaqaribah* (kemiripan) dalam setiap huruf. Penelitian ini juga membuktikan bahwa metode jibril juga bisa digunakan untuk mengajari pengajaran baca dan tulis al-Qur'an. Sehingga penggunaan metode jibril terhadap pembelajaran al-Qur'an di peneliti ini cenderung berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.<sup>28</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotul Fitriyah pada tahun 2008 dengan judul, *Metode Jibril Sebuah Sistem Alternatif Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*. Dalam penelitian ini mencakup pembahasan tentang penggunaan metode jibril

---

<sup>28</sup>Nihayatul Hikmia, *Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

sebagai bentuk solusi dari banyaknya metode mempelajari al-Qur'an yang paling dasar dan efektif. Penggunaan metode jibril berdasarkan penelitian ini mengambil lokasi di salah satu tempat pencetus teori dan praktik dari metode ini yaitu di Pesantren Ilmu al-Qur'an Singosari Malang. Penerapan metode jibril di penelitian ini dapat dengan mudah di terima oleh anak-anak karena sesuai dengan usia dan mudah dipahami dengan bentuk menirukan dan menghafalkan, dimana ranah tersebut sejalan dengan tingkat pertumbuhan anak di usia belia. Hal itulah yang menyebabkan metode jibril banyak dijadikan contoh dan duplikasi oleh beberapa sekolah atau madrasah yang berlatar belakang pendidikan al-Qur'an, karena alasan mudah dan praktis serta sesuai dengan peserta didik. Adapun beberapa hal yang menjadi bagian dari metode ini yaitu berupa rencana pembelajaran yang berdasarkan kurikulum al-Qur'an yang dibuat dengan musyawarah, materi pembejaran, tujuan pembelajaran dan tersedianya alat bantu yang memadai.<sup>29</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah Rahmi pada tahun 2020 dengan judul, *Efektivitas Metode Jibril dalam Mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMP 3 Kampar Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten*

---

<sup>29</sup> Zumrotul Fitriyah, *Metode Jibril Sebuah Sistem Alternatif Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*. (Malang : UIN Malang, 2008).



*Kampar*, Penelitian ini membahas mengenai bentuk metode yang diterapkan di sekolah menengah pertama yang digunakan untuk menekankan kemampuan membaca al-Qur'an. Peneliti disini menggaris bawahi bahwa pentingnya metode jibril sangat dibutuhkan dalam pembelajaran al-Qur'an. Dan berdasarkan penelitian tersebut, menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan metode jibril tergolong efektif dan baik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan memahaminya.<sup>30</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Widyanti pada tahun 2018 dengan judul, *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran al-Qur'an yang ada lokasi penelitian menggunakan penggunaan pendekatan klasikal dan pendekatan individual yang menekankan pada metode pembelajaran al-Qur'an dengan model Tilawati. Pendekatan dan metode digunakan nantinya akan diterapkan dalam beberapa kelompok peserta didik yang sudah dibagi sesuai dengan kemampuannya dengan menggunakan 3 teknik tilawati yaitu pertama, guru membaca siswa mendengarkan. Kedua, guru membaca siswa menirukan. Dan yang ketiga

---

<sup>30</sup> Mawaddah Rahmi, *Efektivitas Metode Jibril dalam Mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMP 3 Kampar Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru, UIN SUSKA Riau, 2020).

guru dan siswa bersama-sama membaca. Setelah penggunaan pendekatan klasikal ini nantinya, baru akan berlanjut pada pendekatan individual yang akan menjadi keterkaitan dengan pendekatan klasikal, yaitu setelah peserta didik dan guru melakukan membaca dan menirukan secara bersama-sama, maka peserta didik akan diarahkan untuk membuka lembar tilawati yang sudah disediakan dan diminta untuk membaca per individu dengan cara membentuk susunan kelas *letter U*, maka pembacaan tilawati akan dimulai oleh guru dari peserta didik pertama yang membaca hingga selesai dan dilanjutkan peserta didik berikutnya hingga tuntas. Untuk selanjutnya akan diadakan juga evaluasi dalam teknik metode tilawati yang sudah tertera dan tersusun dalam buku panduan tilawati.<sup>31</sup>

5. *Implementasi Metode Jibril dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas C2 Tahsin di Lembaga Takhasusul Qur'an Darul Hikmah, Yassir Arafat dalam Jurnal Al Thiqah Volume 3 no 1 cetakan April 2020.* Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode jibril dalam pembelajaran di kelas tergolong dalam tingkat keberhasilan serta kepuasan yang cukup. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik atau siswa tahsin yang memahami teori dan praktik dari metode jibril tersebut.

---

<sup>31</sup> Eka Widyanti, , *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto.* (Purwokerto :IAIN Purwokerto 2018).

Dalam implementasinya juga dapat terlihat beberapa peningkatan kemampuan membaca siswa tahsin. Sehingga penggunaan ini terbilang memiliki banyak manfaat, selain karena praktis, metode ini sesuai diterapkan dalam kelas yang klasikal atau umum sesuai dengan kebutuhan. Selain itu alat dan bahan ajar juga tidak terlalu rumit untuk dipahami. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti dan tempat penelitian.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah terdapat pada penekanan metode pendidikan yang digunakan khususnya bentuk metode Jibril sebagai salah satu dari metode pembelajaran al-Qur'an yang telah lama ada dan berkembang di sejarah pendidikan islam. Selain juga telah disebutkan sebagai metode yang sudah ada sejak dulu, penelitian tentang metode Jibril ini juga merupakan bentuk pemberdayaan literasi keislaman tentang metode Jibril itu sendiri.

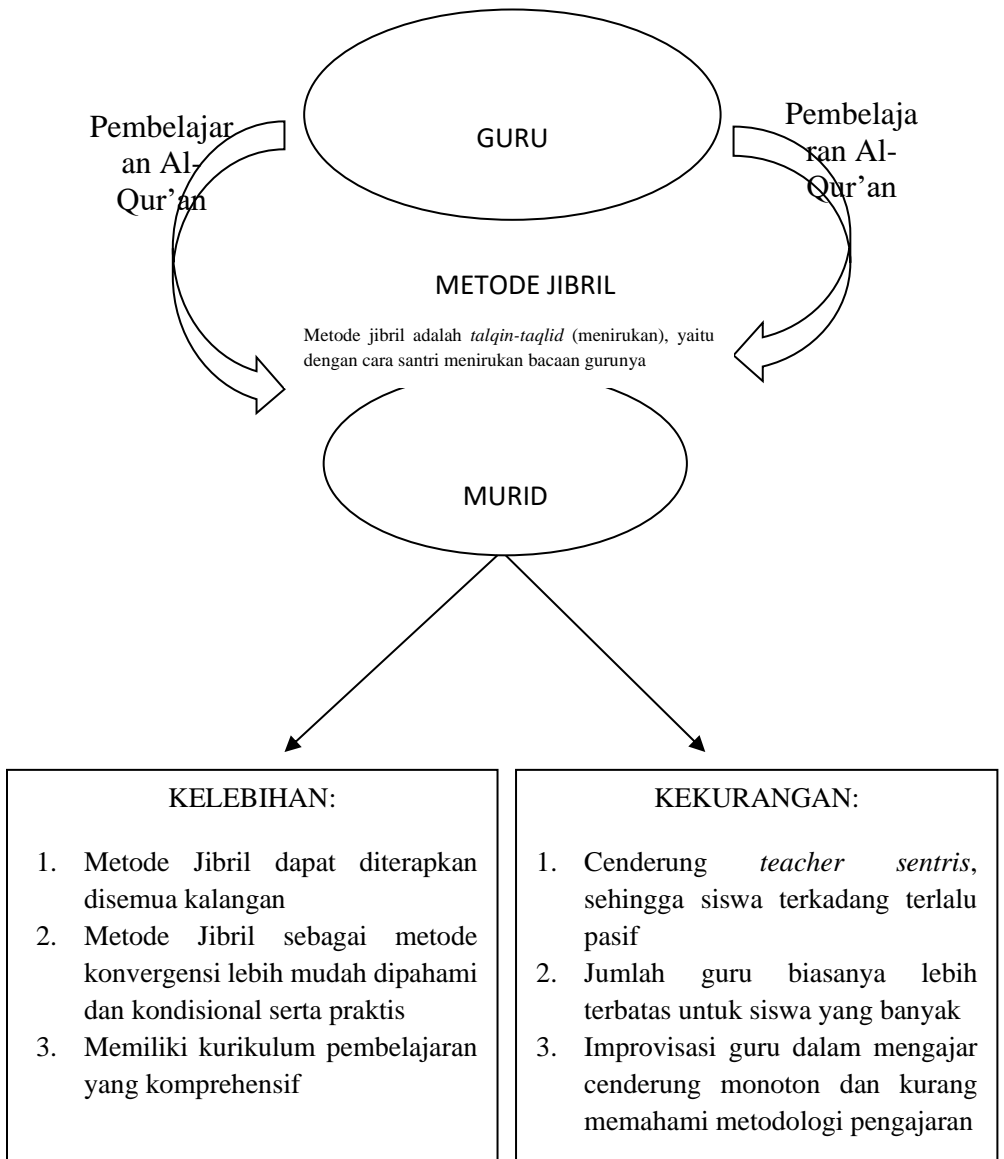
Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya, terdapat dalam aspek penguraian

---

<sup>32</sup>Yassir Arafat, Implementasi Metode Jibril dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas C2 Tahsin di Lembaga Takhasusul Qur'an Darul Hikmah, *Jurnal Al Thiqah* (Volume 3 no 1 cetakan April 2020) Hlm. 40-52.

tentang implementasi dari metode Jibril dalam sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini menitikberatkan kepada bagaimana metode Jibril dikaji dari segi perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dalam tingkat Madrasah Ibtida'iyah. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah fokus penelitian berupa lokasi yang digunakan, dimana penulis memilih sekolah dasar atau yang sederajat dengan maksud untuk mengetahui penerapan metode jibril di tingkatan tersebut.

### C. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan jalan berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.<sup>33</sup> Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Jadi metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>34</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berfokus pada kegiatan lapangan atau *field research* yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan informasi mengenai data yang akan dibahas secara komprehensif dan kompleks.<sup>35</sup> Dalam hal ini yang dimaksud lapangan atau objek penelitian adalah MI Miftahul Huda Sidoarjo.

---

<sup>33</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam praktek dan Teladan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 1.

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

<sup>35</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), Hlm. 19.

Adapun Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian lapangan yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan salah satu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk-bentuk kata dan bahasa.<sup>36</sup> Data dalam penelitian kualitatif ini berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan ataupun dokumentasi yang dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap keadaan yang ada. Penelitian ini dalam menjelaskannya menggunakan penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian non eksperimen yang menggambarkan dan mengurai kondisi objek sesuai dengan sebenarnya tanpa menggunakan kontrol atau manipulasi variabel objek yang diteliti.<sup>37</sup>

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian penyusunan skripsi ini terletak di MI Miftahul Huda Sidoarjo, yang beralamat Jalan Masjid Al Husein Watesari, Watesari Kecamatan Balong Bendo, Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun ajaran 2022/2023.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010) Hlm. 6.

<sup>37</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), Hlm. 157.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena beberapa alasan, antara lain:

1. Karena Sekolah MI Miftahul Huda telah menerapkan Metode Jibril dalam kurun jangka waktu lebih dari lima tahun.
2. Lokasi penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti.

### C. Sumber Data

Sumber data mengandung pengertian tentang darimana sesuatu informasi atau data diperoleh.<sup>38</sup> Dapat dalam bentuk benda nyata, gejala ataupun sesuatu yang abstrak yang melekat pada peristiwa atau keadaan.<sup>39</sup> Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat oleh peneliti secara langsung atau ketika penelitian dilapangan sedang terjadi yang bisa berupa tindakan atau observasi.<sup>40</sup> Data juga bisa dalam bentuk persepsi ataupun gagasan yang lahir dari hasil perenungan atau diskusi kelompok dari sebuah hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan dan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Hlm 172.

<sup>39</sup> Sukaandarumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk peneliti pemula*, (Yogyakarta: GMU Press, 2012), Hlm 44.

<sup>40</sup> Rukaesih A, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press) Hlm. 158.



## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian adalah data pendukung yang meliputi arsip, buku, karya tulis ilmiah, ebook, dokumentasi foto, video kegiatan.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam kualitatif bergantung pada data terbaru yang diperoleh dari lapangan. Maka berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka fokus yang hendak diteliti antara lain :

1. Metode Jibril dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo
2. Kelebihan dan kekurangan metode jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya pengumpulan data, agar mendapatkan data yang valid dan sesuai, maka digunakan beberapa langkah-langkah dalam memperoleh data tersebut, meliputi :

1. Observasi

Observasi berarti mengadakan pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat penelitian. Observasi disini digunakan biasanya untuk memproyeksikan gambaran nyata dari kegiatan yang ada dilapangan atau sedang terjadi.<sup>41</sup> Dengan teknik pengumpulan data tersebut

---

<sup>41</sup> Jasa Unggul Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, Hlm, 62.

digunakan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril berlangsung serta untuk menjelaskan bagaimana kondisi lingkungan sekolah meliputi sarana prasarana, dan proses pembelajaran yang ingin dilihat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara melakukan interaksi tanya jawab yang berkaitan dengan materi atau data yang ingin diketahui baik dilakukan secara fisik atau tidak langsung antara dua orang atau lebih yang memiliki informasi.<sup>42</sup> Maka dari penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa objek yang akan dijadikan sumber informasi dalam wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Kepala Sekolah, untuk mendapatkan data tentang MI Miftahul Huda Sidoarjo
- b) Guru, Khususnya yang mengampu pembelajaran al-Qur'an untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran, metode, dan perencanaan pembelajaran.
- c) Pihak-pihak yang berkaitan dengan pemerolehan data dalam penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan data fisik yang tercatat baik dalam

---

<sup>42</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm. 160.

bentuk tulisan atau arsip. Bisa berupa buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.<sup>43</sup> Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh data yang kuat dan valid yang berkaitan tentang data-data tertulis yang ada di MI Miftahul Huda Sidoarjo.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan salah satu pengujian menggunakan kredibilitas data yang diperoleh dengan metode triangulasi.<sup>44</sup> Penelitian kualitatif memungkinkan data-data diperoleh melalui berbagai sumber dikumpulkan dengan teknik yang beraneka macam dan dalam waktu yang berkelanjutan yang mengakibatkan data yang diuji akan jenuh dan lebih konkrit. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk menguji keabsahan informasi dan tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik.<sup>45</sup>

Melalui metode pengujian ini lebih mengutamakan efektivitas proses dan menghasilkan hasil yang maksimal karena menghubungkan antara proses dan metode agar saling berkesinambungan dengan baik. Dari data tersebut, pengujian keabsahan ini dilakukan secara terus

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan dan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Hlm 201.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 366.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 366-367.

menerus sehingga diperoleh dan dianalisis informasi yang utuh dan lengkap. Proses triangulasi tersebut dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, hingga suatu penelitian yakin bahwa sudah tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan atau sumber lain.<sup>46</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Yang dimaksud dengan triangulasi sumber berarti cara pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>47</sup> Pengujian keabsahan data dengan triangulasi artinya peneliti bisa mengecek kembali data yang diperoleh dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, teori dan metode . agar dipeoleh hasil yang maksimal, maka peneliti dapat melakukannya dengan langkah:

- a) Menunjukkan beberapa variasi pertanyaan
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kevalidan data dapat dilakukan.<sup>48</sup>

Dari uji triangulasi sumber ini, peneliti tidak hanya mndapatkan informasi dari satu informan saja,akan tetapi

---

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Analisi Data s Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015),hlm. 203.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007),hlm. 327.

<sup>48</sup>Lexy J. Moeloeng , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 332.

dari beberapa informan yang berada dalam lingkungan tempat penelitian. Informan tersebut antara lain meliputi kepala sekolah, guru dan siswa.

## 2. Triangulasi Teknik

Sedangkan pengumpulan data triangulasi teknik adalah peneliti mengumpulkan data dengan metode yang berbeda-beda dengan menggunakan sumber yang sama.<sup>49</sup> Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi dari sumber data yang sama secara serentak. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lain agar teruji kebenarannya. Urutan pemerolehan data dengan teknik penelitian ini yaitu data diperoleh dengan wawancara, setelah itu di cek dengan observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi yang telah diperoleh.

## 3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan dengan teknik triangulasi waktu yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam tempo waktu yang berbeda-beda.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 274.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 274.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan akurasi, kepercayaan, kerincian dan kedalaman data.<sup>51</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis Data adalah proses mencari, menyusun yang dilakukan secara sistematis catatan temuan dalam penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara atau yang lainnya untuk meningkatkan fokus peneliti tentang objek penelitian yang akan dikaji.<sup>52</sup> Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu sebuah model yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan menarik kesimpulan atau gagasan umum yang diambil dari data yang sudah diteliti dan diuji keabsahannya.<sup>53</sup>

Untuk menghasilkan kesimpulan yang sistematis dan dapat dipahami oleh orang lain, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat semua temuan yang ada dalam kegiatan observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang telah dilalui dilapangan

### **2. Reduksi Data**

---

<sup>51</sup>Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 103-105.

<sup>52</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), Hlm. 25.

<sup>53</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013) Hlm, 131.

Reduksi data adalah kegiatan yang meliputi perangkuman dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan kepada hal-hal dasar dan utama dan dicari gagasan dan polanya. Sehingga dapat dihasilkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara menyampaikan atau memaparkan data dalam suatu kahian atau presentasi untukmemudahkan menjelaskan materi atau kesimpulan.<sup>54</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atas kesimpulan awal yang ditemukan dan masih bersifat sementara dan akan berubah bila saat berjalannya waktu ditemukan bukti atau data pendukung yang valid dan konsisten sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013) Hlm, 167.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 99.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat MI Miftahul Huda Sidoarjo**

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi diketahui bahwa MI Miftahul Huda berdiri tahun 1974. Pada tahun tersebut sekolahnya masuk waktu sore dan pelajarannya pun hanya agama saja. Sedangkan pelajaran umum para siswa ikut bergabung sekolah di SD dan masuk pagi.

Pada mulanya MI Miftahul Huda ini berdiri tanpa memiliki gedung sendiri dan masih melakukan pembelajaran di Masjid setempat bersamaan dengan TPQ. Pendiri MI Miftahul Huda sekaligus kepala madrasah adalah Bapak Mustadi, Saat itu para siswa yang dinyatakan lulus dari MI Miftahul Huda Mendapatkan dua ijazah, pertama ijazah dari MI yang berisi pelajaran agama dan ijazah dari SD yang berisi pelajaran umum.<sup>56</sup>

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2001 MI Miftahul Huda memiliki Gedung sendiri. Sekolahnya pun full masuk pagi dan tidak lagi gabung dengan SD. Meski memiliki Gedung sendiri, saat itu MI Miftahul Huda hanya memiliki 5 kelas dilengkapi dengan Lab Komputer dan Perpustakaan. MI

---

<sup>56</sup>Hasil Observasi dan dokumentasi di MI Miftahul Huda Sidoarjo pada tanggal 2-4 Agustus 2022.



Miftahul Huda letaknya sangat strategis, meski tidak di jalan raya besar tapi madrasah ini terletak di jalan raya desa. Hingga saat ini madrasah mampu bersaing dengan sekolah dasar/ sederajat lain dengan fasilitas belajar mengajar yang cukup.

#### **b. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Sidoarjo**

Berdasarkan hasil dokumentasi dari beberapa data yang diperoleh dari arsip MI Miftahul Huda Sidoarjo, didapatkan beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan-tujuan lembaga pendidikan ini terbentuk. Visi dari MI Miftahul Huda adalah terbentuknya siswa yang cerdas, unggul dalam prestasi akademik dan mempunyai akhlakul kharimah.<sup>57</sup> Sedangkan dari misinya meliputi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran siswa yang berbasis siswa aktif, inovatif dan menyenangkan
- 2) Mewujudkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi peserta didik
- 3) Menanamkan perilaku warga sekolah berperilaku yang sopan sesuai ajaran agama<sup>58</sup>

#### **c. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Sidoarjo**

---

<sup>57</sup>Hasil Observasi dan dokumentasi di MI Miftahul Huda Sidoarjo pada tanggal 2-4 Agustus 2022.

<sup>58</sup>Hasil Observasi dan dokumentasi di MI Miftahul Huda Sidoarjo pada tanggal 2-4 Agustus 2022.

Dalam struktur organisasi di MI Miftahul Huda Sidoarjo terdiri dari beberapa komponen antara lain Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Bendahara Madrasah, Sekretaris Madrasah dan guru serta karyawan.

**d. Guru MI Miftahul Huda Sidoarjo**

Jumlah guruyang dimiliki oleh MI Miftahul Huda terdiri dari 19 orang yang dibagi menjadi beberapa bagian meliputi guru kelas, guru ekstrakurikuler, guru khusus mengaji dan guru mapel. Dalam hal ini urgensi dari pendidikan al-ur'an dengan metode Jibril ditekankan dengan adanya guru mengaji yang mendampingi di setiap kelas dan jenjang. Alasan pendampingan tersebut adalah untuk memaksimalkan pembelajaran dengan metode Jibril agar senantiasa terjaga dan diarahkan sebagaimana mestinya.<sup>59</sup>

**e. Peserta Didik MI Miftahul Huda Sidoarjo**

Berdasarkan data didapat dari arsip dan dokumentasi, jumlah peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas 6 di MI Miftahul Huda adalah 191 siswa. Peserta didik memiliki beberapa latar belakang tempat tinggal dan ekonomi yang berbeda-beda. Dalam

---

<sup>59</sup>Hasil Observasi dan dokumentasi di MI Miftahul Huda Sidoarjo pada tanggal 2-4 Agustus 2022.

pembagian pengajaran al-Qur'an dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu kelas atas dan kelas bawah.<sup>60</sup>

**f. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Sidoarjo**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Miftahul Huda terdiri dari beberapa fasilitas standar yang harus dimiliki oleh sekolah pada umumnya yang meliputi kelas, lapangan sekolah, laboratorium IPA, laboratorium komputer, mushola, kantin, koperasi, ruang guru, ruang kepala sekolah dan UKS.<sup>61</sup>

**2. Data Khusus Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa data yang dijabarkan dalam beberapa bagian antara lain :

**a. Implementasi Metode Jibril dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dapat dijabarkan beberapa penjelasan dalam implementasi

---

<sup>60</sup>Hasil Observasi dan dokumentasi di MI Miftahul Huda Sidoarjo pada tanggal 2-4 Agustus 2022.

<sup>61</sup>Hasil Observasi dan dokumentasi di MI Miftahul Huda Sidoarjo pada tanggal 2-4 Agustus 2022.

metode Jibril di MI Miftahul Huda yang dibagi menjadi tiga bagian utama meliputi :

1) Tahap perencanaan dan kesiapan pembelajaran

Dalam tahap ini membahas mengenai persiapan apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan metode Jibril baik dari segi kompetensi guru atau minat siswa. Metode Jibril yang digunakan disekolah ini digunakan untuk memperlancar dan membiasakan membaca al-Qur'an, yang dilakukan dengan pembuatan kurikulum pembelajaran lewat kegiatan tahfid atau tadarus setiap memulai kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu metode Jibril disekolah ini dipadukan dengan buku panduan At-Tartil sebagai bentuk pemahaman Tajwid yang berkelanjutan untuk menekankan pada hukum bacaan dan kelancarannya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh guru al-Qur'an di MI Miftahul Huda,

Untuk pelaksanaannya metode Jibril juga dibarengi dengan buku At-Tartil yang berisi cara benar membaca dengan hukumnya. Biasanya hukum bacaan juga dinadakan untuk memberi penekanan kepada siswa agar tidak salah lagi. Selain itu buku at-Tartil dibeberapa

metode pembelajaran al-Qur'an memang sudah menjadi barang dasar.<sup>62</sup>

Sedangkan berdasarkan materinya, pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di MI Miftahul Huda Sidoarjo juga dikembangkan dengan beberapa tambahan materi keagamaan yang menunjang terciptanya adab dan perilaku yang berakhlakul karimah. Seperti yang telah disampaikan oleh guru al-Qur'an di MI Miftahul Huda yang mengemukakan bahwa,

Metode Jibril sebagai komponen dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an mestinya tidak bisa berdiri sendiri, maka dari itu diperlukan sisipan materi yang memberikan tambahan pemahaman terhadap siswa, meliputi hafalan surat pendek, doa harian dan bacaan sholat.<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut kurang lebih senada seperti halnya yang telah disampaikan oleh salah satu guru al-Qur'an yang ada di MI Miftahul Huda Sidarjo,

Pada dasarnya penggunaan metode Jibril itu untuk mengembangkan dan meningkatkan

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khoirunnisah selaku guru al-Qur'an pada tanggal 10 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu NurLailatus Tsaniyah selaku guru kelas pada tanggal 9 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

kemampuan siswa dalam membaca ayat al-Qur'an. Pembiasaan ini dilakukan setiap mengawali pembelajaran dan dilakukan setiap hari belajar di sekolah. Untuk materinya ada membaca jilid dengan metode Jibril, fasholatan , doa dan hafalan surat pendek.<sup>64</sup>

Dalam hal kesiapan pembelajarannya, di MI Miftahul Huda selain dari kurikulum yang dibuat untuk mendukung pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril melalui pembiasaannya juga memperhatikan kesiapan belajar yang akan dilakukan oleh guru dan siswanya. Dari segi guru atau ustadnya untuk melakukan pembelajaran ada beberapa yang harus disiapkan antara lain alat peraga dan buku ajar serta buku belajar siswa yang tersedia dalam bentuk jilid yang bernama *At Tartil* untuk level sekolah dasar yang terdiri dari 6 jilid yaitu :Jilid 1-6. Adapun dalam pembelajarannya menggabungkan teknik membaca dan menulis sesuai dengan ketentuan metode Jibril.<sup>65</sup>

Selain itu guru yang mengajari al-Qur'an dengan metode Jibril memiliki kualifikasi dan syahadah dalam ilmu al-Qur'an dan diharuskan

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan Abah Muflich selaku Koordniator guru al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

<sup>65</sup>Hasil Observasi dan dokumentasi di MI Miftahul Huda Sidoarjo pada tanggal 2-4 Agustus 2022.

untuk tadarus setiap hari agar melatih serta memperlancar bacaannya. Sedangkan untuk segi peserta didik kesiapan belajar yang harus dilakukan yaitu sebelum memulai pembiasaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril didahului dengan membaca tambahan materi yang ditentukan sesuai harinya dari surat pendek hingga doa harian secara bergantian. Tujuan dari hal ini untuk memperdalam ilmu agama peserta didik dengan menanamkan khazanah keilmuan islam sejak dini. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru Al-Qur'an,

Pembelajaran metode Jibril itu untuk mengawalinya biasanya kita para guru membaca bersama dengan murid doa-doa dan juga surat pendek. Dari situ saja kita sudah tau nantinya apakah siswa kesulitan dan pengenalan tulisan arab, sehingga nanti bisa kita bimbing bacaan yang benar pelan-pelan dengan metode Jibril.<sup>66</sup>

## 2) Tahap kegiatan proses belajar mengajar

Proses belajar dan mengajar merupakan kegiatan eksekusi dari perencanaan dan kesiapan yang dibuat yang dalam prosesnya memerlukan banyak hal yang harus saling berhubungan agar

---

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Elok Alwiyah selaku guru al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

dapat menghasilkan pembelajaran yang tuntas. Dalam proses belajar dan mengajar di MI Miftahul Huda sebagaimana yang telah peneliti observasi dan dokumentasikan menemukan bahwa proses pembelajaran dengan metode Jibril menggunakan pendekatan klasikal baik daam bentuk kelompok ataupun individu. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik metode Jibril yang merupakan salah satu metode klasik, sehingga dalam proses pembelajarannya juga masih dilakukan secara vertikal (dari guru diikuti murid) dan kehilangan corak pendidikan horizontal (dari siswa ke siswa) dalam pembelajaran.<sup>67</sup>

Untuk proses pembelajarannya dilakukan dengan cara pembelajaran dikelas yang diawali dengan membaca materi yang sudah disepakati secara bersama-sama. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru al-Qur'an MI Miftahul Huda Sidoarjo,

Proses pembelajaran dikelas itu dilakukan dengan membaca doa atau surat pendek dan setelah itu baru anak-anak membaca jilid yang sama atau disebut *Urdhoh* Kelompok. Setelah dianggap lancar baru bisa dilakukan *Urdhoh*

---

<sup>67</sup>Hasil Observasi dan dokumentasi di MI Miftahul Huda Sidoarjo pada tanggal 2-4 Agustus 2022.



individu untuk menentukan lanjut ke halaman berikutnya.<sup>68</sup>

Selain itu ada muroja'ah dalam membiasakan pembelajaran anak-anak sebelum materi dimulai dengan metode Jibril. Pembahasan materi dengan metode klasikal yang digabungkan dengan pembelajaran yang bertahap melalui pengujian kelompok atau pengujian individu secara berulang-ulang yang bertujuan untuk memastikan bahwa materi diserap baik oleh peserta didik dan menguatkan hafalan atau disebut *Urdhoh* dalam pembelajaran di metode Jibril. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru kelas Miftahul Huda,

Di MI Miftahul Huda , mungkin yang membedakan dengan sekolah lain yang menggunakan metode Jibril adalah adanya *Urdhoh* kelompok dan individu yang membuat metode Jibril disekolah kami menjadi lebih komplit dari segi kualitasnya. Setidaknya lebih berhati-hati dalam mendisiplinkan anak-anak dalam bacaan dan hafalan al-Qur'an.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Anggraeni selaku guru al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Uswatun Hasanah selaku guru kelas pada tanggal 10 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

Karena pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril ini sangat menekankan dalam hafalan maka kefasihan dan kebenaran tajwid dalam pengucapan memerlukan atensi yang banyak daripada segi menulis. Sehingga dipembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril memiliki istilah *fashohah* yaitu merupakan bunyi pengucapan dan kejelasan dalam melantunkan al-Qur'an. unsur tersebut harus dipenuhi dalam setiap pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh guru al-Qur'an di MI Miftahul Huda,

Jadi materi pembelajaran dan tahapannya itu salah satunya ada mengawali dengan doa-doa dan materi keislaman, selain itu juga ilmu tajwid dan *fashohah* dengan kaidah gharib yang telah dijelaskan sebelumnya oleh para ustad atau ustadzah.<sup>70</sup>

Metode Jibril yang dikembangkan oleh MI Miftahul Huda adalah metode Jibril dengan bentuk pembiasaan pagi sebelum belajar yang berdurasi sekitar 30- 1 jam dan di didampingi oleh guru kelas serta pendamping yang merupakan guru al-Qur'an itu sendiri. Sehingga dalam rentang waktu tersebut

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hayati selaku guru al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

semua proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan metode Jibril. Secara lebih detail seperti yang dijelaskan oleh guru al-Qur'an sebagai berikut,

Saat proses pembelajaran anak-anak setelah memasuki kelas dengan sebelumnya berbaris terlebih dahulu, anak-anak akan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa yang menjadi ketua kelas. Setelah berdoa anak-anak memulai dengan membaca materi keislaman seperti doa harian atau bacaan sholat dan baru dimulai pembiasaan al-Qur'an dengan metode Jibril. Hal pertama yang dilakukan anak-anak yaitu dengan mempersiapkan materi jilid sesuai dengan kelasnya, dan kemudian baru membaca secara bersama-sama jilid dengan metode Jibril dengan terlebih dahulu mendengarkan bacaan yang dicontohkan oleh guru atau ustad yang ada di kelas. Setelah itu mereka mengulanginya secara bersama-sama sebanyak lima atau tujuh kali. Saat membaca ini guru harus memperhatikan kaidah bacaan dan tajwidnya apakah benar atau tidak, jika belum benar maka tidak diperbolehkan melanjutkan ke ayat berikutnya. Setelah anak-anak membaca bersama dengan fasih baru guru akan mengecek bacaan anak secara individu dengan cara memanggilnya kedepan atau menyuruhnya berdiri dalam lingkaran sebuah kelompok tersebut. Setiap anak akan diminta untuk membaca al-Qur'an dengan metode Jibril dengan nada dan ilmu tajwid

seperti yang telah ustad atau guru contohkan.

71

Proses pembelajaran dalam metode Jibril yang mempunyai bentuk pembelajaran langsung dan dapat dilakukan dengan mudah menempatkan interaksi antara guru dan peserta didik lebih banyak. Karena menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materinya. Oleh sebab itu, dalam pembelajarannya berjalan dengan sistem kelas klasikal penuh ataupun semi klasikal sesuai dengan keadaan, hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru al-Qur'an MI Miftahul Huda,

Cara pengajaran al-Qur'an dengan metode Jibril disini menggunakan bentuk pembelajaran dengan sistem klasikal penuh, dimana guru menerangkan kepada semua anak menggunakan metode Jibril atau bila gurunya ijin atau tidak memungkinkan hadir dibanding siswa yang lebih banyak, menggunakan sistem semi klasikal dimana guru memilih salah satu siswa yang telah fasih dan menunjuk mereka sebagai kapten di masing-masing regu.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Sulistiana selaku guru al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

<sup>72</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Elok Alwiyah selaku guru al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

### 3) Tahap evaluasi hasil belajar

Tahap evaluasi sebagaimana dalam pembelajaran selalu menempati bagian yang penting untuk membuktikan atau setidaknya mengukur tingkat keberhasilan proses belajar. Baik dalam hal metode, materi atau perencanaan. Untuk langkah penilaian dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril dikarenakan capaian dalam ranah pemahaman tentang ilmu al-Qur'an dan keterampilan dari segi hafalannya. Hal itu semata-mata untuk melihat prestasi dari kemampuan siswa.

Untuk evaluasi yang dilakukan di MI Miftahul Huda terdiri dari dua tahap yaitu evaluasi yang dilakukan secara harian dan evaluasi keseluruhan. Sebagaimana disampaikan oleh koordinator guru al-Qur'an,

Penilaian yang dilakukan kalau disini itu secara garis besar dibagi menjadi penilaian yang sifatnya harian sebagai kontrol, penilaian kenaikan jilid dan penilaian akhir (munaqosyah) atau keseluruhan yang diuji oleh guru al-Qur'an masing-masing.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan Abah Muflich selaku Koordinator guru al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

Paparan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru al-Qur'an berhubungan dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran secara menyeluruh,

Penilaian siswa dalam al-Qur'an dari penggunaan metode Jibril itu dilihat dari membaca dan memahami materi, ada yang paham bacanannya karena ia terbiasa mendengarkan saja tetapi ketika ditanya tulisan dan hukum bacaannya tak sesuai. maka ia belum dikatakan lulus. Maka membaca dan memahami materi itu dirasa pembeda dan lebih komplit dari sekolah lain.<sup>74</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru al-Qur'an lainnya yang menyatakan bahwa,

Di MI Miftahul Huda penilaian akhir (munaqosyah) dilakukan satu semester sekali, biasanya diakhir semester. Sedangkan kenaikan jilid itu dilakukan sekitar tiga bulanan atau dipertengahan semester. Lewat pengujian secara individu atau bergantian. Baru setelah diujikan akan diberi predikat Shohih (B), Maqbul (C) ATAU Dhoif (K).<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khoirunnisah selaku guru al-Qur'an pada tanggal 10 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan Abah Muflich selaku Koordinator guru al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

Secara keseluruhan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Sidoarjo tentang proses pembelajaran metode Jibril yaitu,

dari tahap-tahapnya metode jibril itu ada dimulai dengan tahap persiapan yang berisi bentuk pembuatan kurikulum atau rencana belajar oleh guru yang menyiapkan dari materi ajar yang disiapkan untuk jenjang kelas terkait. Setelah itu baru anak mulai diberikan pembelajaran dengan sebelumnya berbaris didepan kelas dan dilanjtkan berdoa. Setelah itu baru pada awal pembelajaran sebelum kemateri praktek pembelajaran dengan metode Jibril, diselingi dengan materi bacaan sholat, juz amma atau doa harian sebagai awalan untuk menambah wawasan anak-anak.kemudian baru pembelajaran akan dimulai dengan talqin atau pembacaan dari guru tentang huruf atau ayat al-Qur'an, setiap siswa mendengarkan dengan serius bacaan dan cara membacanya. Baru setelah itu taqlid atau menirukan secara bersama-sama dengan masih dibimbing oleh guru dalam membacanya. Setelah dirasa bisa membaca bersama guru dengan baik, barulah siswa diminta untuk membaca dengan bersama-sama tanpa guru yang disebut Urdhoh kelompok. Biasanya dalam Urdhoh kelompok dilakukan secara full klasikal dengan satu atau dua guru dan bila memang di ruangan tersebut hanya satu guru maka dengan *Urdhoh* semi klasikal. Setelah itu baru dilakukan *Urdhoh* individual dengan cara masing-masing siswa dipanggil oleh guru untuk membacaka dan dites bacaannya. Setelah itu jika proses dari talqin hingga Urdhoh klasikal selesai baru ada evaluasi

dari guru kesiswa dengan memberikan catatan dalam buku capaian siswa.<sup>76</sup>

## **b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo**

Metode Jibril sebagai metode yang diterapkan di MI Mifthaul Huda dalam prakteknya mempunyai keunggulan dibanding dari sekolah lain yang memberikan pembelajaran dan pendampingan al-Qur'an secara terpusat. Pembelajaran al-Qu'an dengan metode Jibril selain sebagai ciri khas, akan tetapi juga dimasukkan kedalam kurikulum melalui pembiasaan disekolah atau lembaga pendidikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru MI Miftahul Huda,

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril disini itu dalam belajarnya meskipun secara bahasa itu pembiasaan, akan tetapi diwajibkan untuk membuat silabus atau rencana pembelajarannya. Sehingga memiliki penilaian dan tingkat kelulusan seperti KKM. jadi sekolah ini benar-benar ingi menjadikan siswa-siswinya menjadi generasi al-Qur'an.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Soilichah selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda pada tanggal 9 Agustus 2022 di MI Miftahul Huda Sidoarjo.

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Refa Afianda selaku guru kelas pada tanggal 10 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.



Sedangkan untuk para guru dan pengajar al-Qur'an juga memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi untuk menjaga ilmu yang disampaikan. Hal ini selaras dari penyampaian guru kelas MI Miftahul Huda,

Kalo semua guru al-Qur'an disini diharuskan memiliki syahadah dalam mengajar. Dan hafalan awal minimal 1 juz dengan beserta pengetahuan hukum tajwidnya. Selain itu juga ada pelatihan atau dhauroh juga untukpeningkatan skillnya. Pelatihan-pelatihan nantinya kalo lulus sesuai dengan metode Jibril akan mendapatkan syahadah, nah syahadah itulah yang nantinya digunakan untuk kecakapan dan kelayakan kompetensi guru dalam mengajar al-Qur'an dengan metode Jibril.<sup>78</sup>

Alasan itu tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualifikasi dari setiap guru yang ada. Sehingga nantinya bisa menjadikan pembelajaran yang baik bagi para siswa. Lebih lanjut lagi seperti apa yang disampaikan oleh koordinator guru al-Qur'an , bahwa ada kegiatan berkelanjutan untuk mengembangkan metode Jibril,

Metode jibril itu sebenarnya punya kelebihan lebih mudah dipahami, akan tetapi juga karena

---

<sup>78</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Lailatus Tsaniyah selaku guru kelas pada tanggal 9 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

mudah muncul kesan lebih ketinggalan zaman di era sekarang. Makanya MI Miftahul Huda membuat kegiatan pelatihan dengan mendatangkan pakar metode Jibril atau studi banding di tempat asal metode Jibril yaitu PIQ Singosari.<sup>79</sup>

Dalam berbagai praktek sebagaimana sekolah lain, karena memiliki kualifikasi yang cukup banyak dibanding guru biasa, maka beberapa masalah seringkali timbul berkaitan dengan guru al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh guru al-Qur'an MI Miftahul Huda.

Sebetulnya jika disuruh menyebutkan masalah yang timbul atau kekurangan, maka masalah utama disekolah kami dalam menerapkan metode Jibril itu banyak mobilisasi guru yang keluar masuk karena kualifikasinya tidak memadai atau memang tidak sesuai dengan visi misi yayasan. Jadi untuk mengajar siswa itu kurang.<sup>80</sup>

Lebih lanjut lagi seperti yang disampaikan oleh koordinator guru at al-Qur'an.

---

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Etik Anggraeni selaku guru al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus 2022 di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Elok Alwiyah selaku guru al-Qur'an pada tanggal 11 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

Masalah penerapan metode jibril saat berjalan itu biasanya cenderung lebih kedalam masalah teknis mbak, karena jumlah gurunya saja yang kurang, apalagi kalau sudah dibentuk Urdhoh kelompok dan individu, maka perhari selalu diadakan evaluasi entah itu di saat pembiasaan pagi hari atau ekstra mengaji, untuk mengakali agar target tercapai.<sup>81</sup>

## **B. Analisis Data**

1. Implementasi metode Jibril dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo

Dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan khususnya dalam ranah pembelajaran al-Qur'an seperti dengan menggunakan metode Jibril, perlu untuk merencanakan pendidikan yang matang hingga ke ranah kurikulum pendidikan. Hal tersebut sangat berpengaruh karena kurikulum merupakan sebuah rencana pendidikan atau pengajaran untuk mencapai tujuan yang jelas dengan menggunakan metode dan teknik tertentu serta bahan ajar yang berkaitan.<sup>82</sup> Sehingga untuk mencapai pembelajaran al-Qur'an yang sesuai dan baik memerlukan beberapa tahapan yang harus dilalui. Sebagaimana alasan tersebut dan hasil wawancara dan observasi serta

---

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Abah Muflih selaku koordinator guru al-Qur'an pada tanggal 10 Agustus di ruang guru MI Miftahul Huda Sidoarjo.

<sup>82</sup>Sukmadinata, *pengembangan kurikulum : teori dan praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm 5.

dokumentasi dapat dijabarkan bahwa metode Jibril dilakukan dengan 3 tahap yang berkaitan yaitu melalui :

a) Tahap perencanaan dan kesiapan belajar

Media atau sumber belajar adalah sesuai yang sangat penting untuk memberikan landasan yang akan dimulai dalam kegiatan belajar mengajar. Secara luas sumber belajar bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi alat dalam memahami dan mendapatkan sebuah ilmu.<sup>83</sup> Sumber ilmu dalam hal ini bisa dikatakan sebagai guru atau manusia , peristiwa ataupun benda yang digunakan sebagai pusat ilmu pengetahuan. Sedangkan rujukan dalam menggunakan metode Jibril selain sebagai metode yang secara khusus dikembangkan dan dibuat oleh KH Basori Alwi, menggunakan metode Jibril di MI Miftahul Huda juga memiliki buku panduan atau kurikulum tersendiri dalam bentuk buku At Tartil. Karena selain menirukan, metode ini juga memakai suara atau nada sebagai salah satu media dalam belajar. Nanti nada yang digunakan beriringan dengan panduan yang telah ada yang berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat hukum bacaan atau tajwidnya. Sedangkan posisi guru disini sebagai bagian yang penting dalam

---

<sup>83</sup>Djamarah, Syaiful Bachri , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 120.

metode Jibril karena metode ini merupakan salah satu metode klasik yang sangat bergantung kepada peran atau interaksi antara guru dan murid dan menyalurkan ilmunya. Maka dari itu metode Jibril memerlukan pendidik atau pembimbing yang profesional yang memiliki kriteria dan ketentuan untuk memahami dan mengajarkan serta mengembangkan pembelajaran ini.

b) Tahap proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, pembiasaan metode Jibril dilakukan dengan mempelajari materi yang telah ditentukan seperti doa harian, surah dalam juz amma ataupun bacaan sholat. Setelah itu para peserta didik mendengarkan materi yang telah ada dalam jilid bil qalam selama dari guru atau ustad yang bersangkutan. secara lebih jelas dibagi dalam beberapa bagian yang meliputi :

1) Materi pembelajaran dengan metode Jibril

Materi yang ada dalam pembelajaran dengan metode Jibril menggunakan beberapa disiplin ilmu, antara lain :

a. Tajwid dan Gharib atau Fashohah

Dalam materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo menggunakan Buku *At Tartil* yang terdiri dari 6 jilid. Masing-masing jilid

memiliki tingkatan yang sesuai dengan kefahaman peserta didik. Tingkatan materi di Tajwid di kitab ini adalah diklasifikasikan dalam kelas pemula, sehingga peserta didik tidak hanya dikenalkan pada kemampuan membaca akan tetapi juga konsep maharah lughah (mendengar, berucap, membaca, menulis) atau tergabung dalam bagian Nazariyah Wahdah (All in One System) yang sesuai bagi tingkatan pemula.

b. Hafalan surah pendek

Hafalan surat pendek digunakan untuk memberikan pengetahuan yang mendukung implementasi metode Jibril. Pembiasaan hafalan sebelum pembelajaran metode Jibril begitu penting karena digunakan sebagai tempat untuk mengecek sejauh apa pemahaman peserta didik dan keberhasilan dari pembelajaran al-Qur'an yang dipelajari. Untuk tingkatan sekolah dasar atau MI Miftahul Huda hafalan surah yang dipelajari dari surah An-Nas hingga Adl-dhuha.

c. Doa harian

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, tambahan materi dalam

pembelajaran metode Jibril salah satunya adalah doa harian yang merupakan pembiasaan doa-doa sederhana yang dilafalkan peserta didik ketika beraktivitas seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa bercermin dan berkendara dan yang lainnya beserta memahami arti dari bacaan doa tersebut.

d. BTQ (Baca Tulis al-Qur'an )

Dari Observasi dan Wawancara bahwa pembelajaran tambahan materi yang diberikan juga meliputi Baca Tulis AL-Qur'an atau BTQ. Pembiasaan ini dimaksudkan untuk memberikan anak-anak kemampuan dalam menulis dan mengenal huruf dan tulisan al-Qur'an serta melatih pengenalan huruf secara langsung dan dipraktekkan.

e. Bacaan Sholat

Bacaan sholat atau biasa yang disebut sebagai fasholatan adalah salah satu materi yang biasanya ada dalam madrasah diniyah yang menjamur di Indonesia. Seperti halnya yang ada di MI Miftahul Huda Sidoarjo, materi tambahan dari metode Jibril adalah

pembiasaan bacaan sholat dari niat hingga salam. Peserta didik didalam materi tambahan ini juga diajarkan tashih dari bacaan dari awal serta gerakan yang benar dari setiap bacaan yang dihafalkan.

## 2) Muroja'ah

Setelah memahami materi yang dilakukan sebelum belajar metode Jibril, guru melakukan pengulangan berupa murojaah dari bacaan yang dipelajari dengan membaca tartil atau berlagu secara bersama-sama dengan semua peserta didik. Guru atau ustadz bisa menunjuk peserta didik untuk memimpin didepan kelas atau dengan menggunakan cara *rolling* secara bergantian tiap baris. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih anak-anak untuk berani dan mempunyai inisiatif dalam memulai pembelajaran al-Qur'an, sehingga tidak terkesan monoton atau kaku.

## 3) Talqin dan Taqlid

Dalam tahap talqin ini, guru membacakan ayat atau mengenalkan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan dengan terlebih dahulu menuntuna atau memberi contoh yang tepat dan berulang-ulang. Sedangkan peserta didik setelah



mendengarkan bacaan tersebut diharuskan mencontoh atau meniru bacaan tersebut secara bersama-sama dengan masih diikuti oleh guru saat sedang membacanya. Tujuannya adalah agar siswa tetap memahami dan tidak mengalami kesalahan dan memberikan afirmasi dari kebenaran bacaan dan hukum tajwidnya. Talqin dalam prakteknya digunakan sebagai awalan untuk masuk kedalam tahap pengembangan metode Jibril. Tahap tahqiq adalah pembelajaran al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara dari kata hingga kalimat. Ditahap ini untuk memperdalam artikulasi atau *makharijul huruf*. sedangkan taqlin dan taqlid adalah tahap santri peserta didik membaca dan guru mentashihkan.<sup>84</sup>

#### 4) *Urdhoh* Kelompok

Setelah melakukan talqin dan didengarkan oleh para peserta didik, maka dari kelompok yang telah terbentuk diawal tadi mulai membentuk *Urdhoh* klasikal yang dilakukan dengan cara setiap siswa terhubung dengan membuat

---

<sup>84</sup>Taufiqurrahman, *Metode Jibril : Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Villa Press, 2020), hlm 23.

lingkaran, dimana seorang guru al-Qur'an yang mengajar dan membaca diawal tadi mendampinginya di antara mereka. *Urdhoh* merupakan kegiatan pembelajaran pengulangan bacaan sampai siswa benar paham dan sesuai dengan diucapkan oleh ustadz atau pendidik.<sup>85</sup> Setelah itu semua peserta didik membaca secara bersama-sama surah yang menjadi target hafalan. Dalam *Urdhoh* klasikal peran guru menjadi penting karena saat kegiatan ini berlangsung, ia tetap membaca bersama dengan peserta didik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku dan mengingatkan bacaan yang salah atau kurag benar secara kolektif.

##### 5) *Urdhoh* Individual

Setelah melakukan *Urdhoh* klasikal, makabila sudah dirasa kelompok tersebut secara bacaan dan hafalan sudah baik akan dilakukan penunjukan secara individual atau perorangan untuk menghafalkan ayat. Dalam *Urdhoh* individual ini tidak diperbolehkan lagi untuk melihat bacaan atau tek tertulis yang dibawa. Selain itu peserta didik juga harus mengulang

---

<sup>85</sup>Hasil Observasi terhadap kegiatan Talqin dan Taqlid dalam pembelajaran metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo pada 3 Agustus 2022.

pembacaan dari guru secara individu dengan disertai kontrol ustadz atau pendidik.<sup>86</sup>

c) Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran metode Jibril dilakukan dalam tiga bagian, yaitu *yang pertama*, evaluasi harian yang dilakukan setiap selesai pembelajaran dan pembiasaan metode Jibril yang mencakup capaian hafalan surah pendek yang dalam lingkup juz 30 dan jilid, *yang kedua*, evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan atau dipertengahan semester yang mencakup kelayakan peserta didik dalam melanjutkan ditahap berikutnya. Dalam evaluasi ini peserta didik harus sudah memahami ilmu tajwid dan cara yang benar dalam membaca al-Qur'an sesuai tingkatan dan ketentuan jilidnya. *Yang ketiga*, evaluasi dalam bentuk *munaqosyah*. Dalam penilaian evaluasi ini peserta didik wajib memenuhi kriteria yang telah ditentukan dari harus hafal juz 30, menuntaskan setiap jilid dalam buku at-Tartil dan *bil Qolam*, serta memahami setiap hukum bacaan yang sudah dipelajari sehingga layak untuk lulus atau munaqosyah dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril. Untuk

---

<sup>86</sup>Rohmad, Tahfidz al-Qur'an dengan metode Bil Qolam di MTS Al-Azhary Ajibarang Banyumas, *Jurnal Maghza* (Volume 2 no 2 cetakan Juli-Desember 2017) Hlm. 92.

kriteria penilaian yang dihasilkan diakhir baik dalam evaluasi harian atau kenaikan jilid serta munaqosyah dengan deskripsi dengan keterangan nilai tersendiri, meliputi : *Shohih* (memiliki arti baik), *Maqbul* (memiliki arti cukup) dan *Dhoif* (memiliki arti kurang).

## 2. Kelebihan dan kekurangan metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo

### a) Kelebihan Metode Jibril

Secara teoritis, kelebihan metode Jibril adalah metode ini memiliki landasan ilmiah dengan sumber berdasarkan wahyu yang kuat, karena merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran dan penyebaran al-Qur'an pada zaman awal keislaman. Sehingga metode ini cukup baik dijadikan khazanah ilmu pengetahuan islam untuk diteliti. Selain itu metode Jibril secara teoritis juga memiliki landasan pemahaman tentang ilmu tajwid yang lebih detail, sehingga akan membantu anak ketika menerima pembelajaran al-Qur'an ditingkat lanjut.

Selain itu secara praktek metode Jibril yang diterapkan di MI Miftahul Huda mempunyai kelebihan lebih cepat memahamkan anak karena selain diimbangi dengan *talqin taqlid* oleh guru, juga menggunakan perantara irama atau nada yang mengakibatkan peserta

didik lebih mudah mengingat hafalan. Selain itu pembelajaran metode Jibril di MI Miftahul Huda memiliki ciri khas yaitu menggunakan konsep *Urdhoh* kelompok dan individu. Hal ini dikarenakan metode Jibril merupakan bentuk metode konvergensi atau penggabungan sehingga lebih komprehensif dan kondisional untuk diterapkan dalam situasi dan keadaan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu dalam prakteknya metode ini disajikan dalam pembelajaran dan pendekatan yang mudah dipahami dan praktis, sehingga dapat diterapkan pada semua kalangan.

Secara kandungan isi, metode Jibril memiliki kelebihan dari segi muatan kurikulum pembelajaran yang komplit yang terdiri dari tahap perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga metode ini tidak menghilangkan adab dalam menuntut ilmu, karena bersifat *teacher sentris* yang masih menekankan pada pendidikan akhlak khas pesantren.

#### b) Kekurangan Metode Jibril

Kekurangan yang paling terlihat dalam pelaksanaan metode Jibril yang telah didapatkan baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi adalah berkaitan dengan jumlah guru yang lebih sedikit

sehingga mengakibatkan lamanya proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Jibril. Kekurangan guru ini juga berhubungan dengan pembelajaran yang diperoleh siswa, karena tidak semua guru memiliki kompetensi untuk menerapkan pengajaran metode Jibril selain karena diperlukan syahadah, diperlukan juga pengetahuan terhadap psikologi anak dan bagaimana efektivitas metode yang digunakan.

Selain itu dari pihak peserta didik juga memiliki beberapa kekurangan yaitu latar belakang peserta didik yang heterogen yang mengakibatkan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda tidak maksimal karena ada peserta didik yang secara ilmu pengetahuan sudah mengerti ilmu al-Qur'an dan ada juga yang belum mengetahui, sehingga dalam prakteknya banyak terjadi kesenjangan pengetahuan antara peserta didik. Selain itu jumlah peserta didik yang terlalu banyak mengakibatkan kurangnya waktu dalam belajar al-Qur'an dengan metode Jibril.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Peneliti menyadari dengan banyaknya kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik dari segi hambatan ataupun kendala. Hal tersebut bukan semata-mata di sengaja. Akan

tetapi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan atau kekurangan, hal itu karena beberapa hal di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat singkat. Karena harus melihat dan mempertimbangkan beberapa pihak yang bersangkutan dengan obyek penelitian. Maka peneliti hanya memiliki waktu yang sesuai dengan keperluan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa gesa dalam pelaksanaan pengambilan data dari peserta didik, selain mempertimbangkan jadwal dari mereka yang sangat padat. akan tetapi menurut peneliti, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi telah dirasa cukup untuk mendapatkan gambaran hasil dari metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo.

2. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini juga, terbatas dilakukan ditempat yang relatif memerlukan koordinasi antara peneliti dan tempat yang diteliti, sehubungan dengan jarak yang tidak dekat sehingga memerlukan manajemen yang baik dalam memastikan dan menjalankan penelitian ini.

### 3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam penelitian ini peneliti sedikit banyak sadar dengan keterbatasan kemampuan yang digunakan ketika penelitian. Baik dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan pengetahuan ilmiah ataupun yang ada dalam kegiatan penelitian lapangan. Tetapi atas arahan dari dosen pembimbing dan kerjasama dari tempat penelitian, maka usaha yang dilakukan peneliti menjadi maksimal dalam menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui penelitian yang telah dilakukan dan dikelola dan dianalisis datanya, maka didapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo dalam pelaksanaannya terdiri dari 3 bagian utama yang meliputi:
  - a. Tahap perencanaan pembelajaran, meliputi penyusunan bahan ajar dan kurikulum (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku panduan metode Jibril (Buku Panduan At-Tartil), serta penyusunan rencana dalam lingkup kegiatan belajar mengajar (pembiasaan dan media pembelajaran yang digunakan untuk metode Jibril).
  - b. Tahap proses pembelajaran, dalam tahap proses pembelajaran dalam pembelajaran metode Jibril ini dilakukan dengan pembiasaan dan kegiatan belajar mengajar. *Pertama*, materi pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok meliputi tajwid dan *ghorib* atau *fashohah* sedangkan untuk materi tambahan terdiri dari doa harian, bacaan sholat atau *fasholatan*, serta hafalan surah pendek. *Kedua*, Talqin dan Taqlid. Yaitu mendengarkan dan menirukan hingga lancar dan benar dari seorang guru atau ustadz kepada peserta

didik. *Ketiga, urdhoh* kelompok dan individu. *Urdhoh* dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril adalah pembelajaran aktif dengan cara diulang-ulang materi hafalan hingga tercapai target yang diinginkan atau pembelajaran dengan model *Drill*.

- c. Tahap Evaluasi atau Penilaian meliputi evaluasi harian, evaluasi berkala, dan evaluasi akhir atau *munaqosyah*. Untuk deskripsi dalam evaluasi dibagi menjadi beberapa simboldan keterangan meliputi : *Shohih* (memiliki arti Baik), *Maqbul* (memiliki arti Cukup) dan *Dhoif* (memiliki arti Kurang).
2. Sedangkan segi kelebihan dari pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda adalah dari segi teorinya adalah memiliki landasan ilmiah al-Qur'an. Dari segi prakteknya lebih lebih mudah dipahami dan efektif diterapkan pada anak-anak karena praktis dan menggunakan lantunan irama. Dan dari segi kandungan isinya memiliki kelebihan kurikulum pembelajaranyang terdiri dari tahap perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi. Adapun kekurangannya yaitu dalam pelaksanaannya guru tidak bisa mengontrol kondisi kelas karena jumlah siswa yang lebih banyak berbanding dengan jumlah guru yang lebih sedikit. Selain itu dari pihak peserta didik juga memiliki beberapa kekurangan yaitu latar belakang peserta didik yang heterogen yang mengakibatkan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda tidak maksimal

karena ada peserta didik yang secara ilmu pengetahuan sudah mengerti ilmu al-Qur'an dan ada juga yang belum mengetahui.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi metode Jibril dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo berikut saran yang peneliti bisa ajukan:

### **1. Bagi Sekolah**

Diharapkan dapat memberikan solusi alternatif atas pembelajaran al-Qur'an yang sesuai dan mudah dipahami bagi para peserta didik. Khususnya dalam jenjang sekolah dasar dan masa perkembangan anak, sehingga bisa lebih memaksimalkan pengetahuan al-Qur'an.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan peserta didik dapat memahami al-Qur'an dengan mudah karena menggunakan metode yang praktis dan tidak memberatkan dalam menghafal serta mengetahui hukum bacaannya.

### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan dapat mendukung segala bentuk pembelajaran al-Qur'an dan lebih memandang pembelajaran al-Qur'an sebagai pembelajaran yang tidak kaku serta mempunyai nilai fungsi yang baik dalam menciptakan generasi islam yang berwawasan al-Qur'an.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulisan penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga untuk semua pihak yang telah mendukung dan membantu selama pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa materi, doa, pemikiran dan motivasi yang telah diberikan dalam upaya penyelesaian penelitian ini mendapat balasan dan diterima sebagai amal shaleh dihadapan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa sepanjang penyelesaian dan penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari berbagai kesalahan. Oleh karena itu, kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi kelengkapan dan kesempurnaan penelitian ini.

Peneliti berharap, dengan penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan dan khazanah dalam dunia pendidikan sehingga dapat menambah wawasan bagi setiap pembacanya. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri secara khusus dan bagi pembaca secara umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*  
Bandung: Angkasa, 2013.
- Arafat, Yassir, Implementasi Metode Jibril dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas C2 Tahsin di Lembaga Takhasusul Qur'an Darul Hikmah, *Jurnal Al Thiqah* (Volume 3 no 1 cetakan April 2020) Hlm. 40-52
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bungin, Burhan, *Analisi Data s Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Eka Widyanti, , *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto*. (Purwokerto :IAIN Purwokerto 2018)
- Fitriyah, Zumrotul , *Metode Jibril Sebuah Sistem Alternatif Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*. (Malang : UIN Malang, 2008)
- Gunawan, Iman, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Sinar Grafika :2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, Jakarta : 2014.
- Ikhsan, Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sehertian, Piet A, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta , 2008.
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2010.
- Muhammedi, Implementasi Metode Baghdadiyah (Metode Pembelajaran yang Efektif Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa dan Hasil belajar Pelajaran PAI), *Jurnal Al Fatih : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Volume 1 no 1 cetakan Januari 2018) Hlm. 109-101
- Mukhtar, Materi Pendidikan Agama Islam ,Jakarta :DPKAI , Universitas Terbuka, 1996.

- Muliawan.Jasa Unggul, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Poerwadarmintha, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rosda Karya, 1997.
- Putra, Nusa, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012.
- Rukaesih A, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press : 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukaandarumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk peneliti pemula*, Yogyakarta: GMU Press, 2012.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Vila Press, 2020)
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Untung, Slamet, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Zarkasy, *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA* ,Semarang :1987.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1:



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MADRASAH IBTIDA'YAH MIFTAHUL HUDA  
GELANG – TULANGAN - SIDOARJO  
NSM : 111235150179  
STATUS : TERAKREDITASI "A"  
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA

Sekretariat : Jl. AMD III RT.02 RW.02 Gelang-Tulangan-Sidoarjo-Jatim Hp. 0812 3615 6402 Kode Pos 61273

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0157/MINU MH/X/022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Solichah, S.E., M.Pd.I  
Jabatan : Kepala MI Miftahul Huda Gelang Tulangan Sidoarjo  
Unit Kerja : MI Miftahul Huda Gelang Tulangan Sidoarjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nur Laili Akhadiyah  
NIM : 1603016149  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar- benar telah melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Jibril dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Quran di MI Miftahul Huda Sidoarjo "**

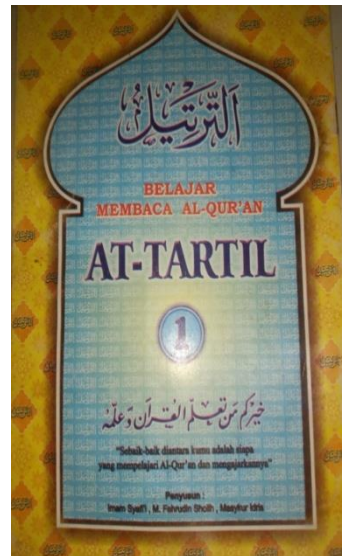
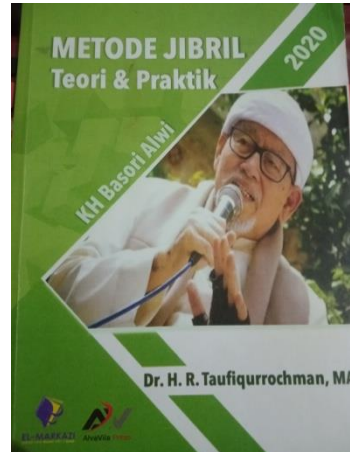
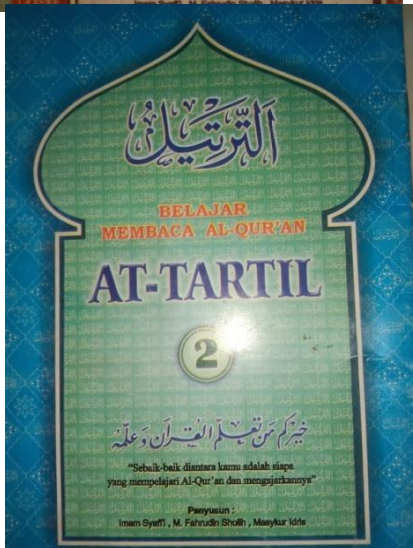
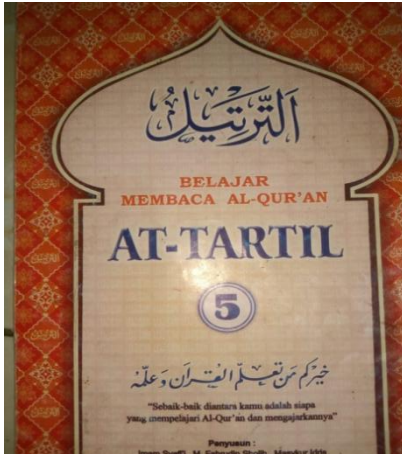
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dilaksanakan sebagaimana semestinya.



Gelang, 01 Oktober 2022  
Kepala MI Miftahul Huda

  
Umi Solichah, S.E., M.Pd.I

## Lampiran 2 :





### Lampiran 3 :



PC/145/B-1.03/V/2009



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU

**IJAZAH**  
PENDIDIKAN GURU PENGAJAR AL-QUR'AN  
(PGPQ)

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Cabang Lembaga Pendidikan Maarif NU Sidoarjo, menerangkan bahwa

**NUR HAYATI**

Lahir pada tanggal 16 Juli 1980  
di Sidoarjo ..... dinyatakan

**LULUS**

dalam Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) BMQ "AT - TARTIL " dan Munaqosah Akhir yang diselenggarakan berdasarkan Keputusan Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Maarif NU Sidoarjo.  
Nomor : PC/141/B-1.03/III/2009 tanggal, 25 Maret 2009.

Pemegang ijazah ini terakhir tercatat sebagai Peserta Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an "BMQ "AT - TARTIL " di : **Tulangan** .....  
Kabupaten Sidoarjo ..... dengan nomor induk **09126588** .....

Sidoarjo, 21 Jun. Ula 1430 H  
17 Mei 2009 M



Pimpinan Cabang  
Lembaga Pendidikan Maarif NU  
Sidoarjo

Ketua,  
  
Drs. H. FATKUL ANAM, M.SI

PC/097/B-1.03/V/2008

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU

**IJAZAH**  
**PENDIDIKAN GURU PENGAJAR AL-QUR'AN**  
**(PGPQ)**

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Cabang Lembaga Pendidikan Maarif NU Sidoarjo, menerangkan bahwa :

**SITI KHOIRUNISAH**

lahir pada tanggal 04 April 1974  
di Sidoarjo ..... dinyatakan

**LULUS**

dalam Munasqash Akhir yang diselenggarakan berdasarkan Keputusan Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Maarif NU Sidoarjo.  
Nomor : PC/091/B-1.03/II/2008 tanggal, 29 Februari 2008.

Pemegang ijazah ini terakhir tercatat sebagai Peserta Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an di Tulangan Sidoarjo ..... dengan nomor induk **05093399**

Sidoarjo, 05 Jum. Ula 1429 H  
11 Mei 2008 M



Pimpinan Cabang  
Lembaga Pendidikan Maarif NU  
Sidoarjo

Ketua,  
*[Signature]*

**DRS. H. FATKUL ANAM, M.Si**

Lampiran :

MATERI  
AT-TARTIL

NO	HARI	TANGGAL	JILID	HALA MAN	NILAI PRESTASI	TANDA TANGAN
1	Senin	5-9-22		7	C	#
2	Selasa	6-9-22		7	B	#
3	Rabu	7-9-22		✓	K	#
4	Kamis	8-9-22		✓	K+	#
5	Jum'at	9-9-22		✓	C-	#
6	Senin	12-9-22		✓	C	#
7	Selasa	13-9-22		✓	B-	#
8	Rabu	14-9-22		✓	B-	#
9	Kamis	15-9-22		✓	B.	#
10	Jum'at	16-9-22		✓	B-	#
11	Senin	19-9-22	Belom lancar	✓	B-	#
12	Selasa	2 Rebo	wetasan			
13	Rabu	21-9-22		✓	K	#
14	Kamis	22-9-22		9	K.	#
15	Jum'at	23-9-22		9	K	#
16	Senin	26-9-22		9	K	#
17	Selasa	27-9-22		9	C	#
18	Rabu	28-9-22		9	C	#
19	Kamis	29-9-22		9	B+	#
20	Jum'at	30-9-22		10	K.	#
21	Senin	3-10-22		10	C.	#
22	Selasa	4-10-22		10	B.	#
23	Rabu	Sakit				
24	Kamis	6-10-22		11	K	#
25	Jum'at	7-10-22		11	e	#
26	Senin	Membawa	2 baki	nasi	4/ hari Senin	#
27	Selasa	12-10-22		11	C+	#
28	Rabu	13-10-22		11	B-	#
29	Kamis	14-10-22		11	B.	#
30	Jum'at					
31	Senin					



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MIS NIFTAHIUL HUDA GELANG  
JL. AMD-3 GELANG-TULANGAN  
Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo - Jawa Timur

NAMA : AQLAH FATIN NUR FAIRUS Madrasah : MIS NIFTAHIUL HUDA GELANG  
NIS : 111235150179200006 Kelas/Semester : III.A / Ganjil  
NISN : 3130005629 Tahun Pelajaran : 2022/2023

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sikap spiritual yang ditunjukkan sangat baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, sangat rajin beribad, sangat rajin memaafkan orang lain, sangat rajin mengikuti shalat berjamaah dan gendat berayuhur

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikapnya baik dalam menghargai kekhutuban nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan tata tertib madrasah, memiliki kejujuran baik, memiliki ketepatan baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gotong royong baik, memiliki kesantunan baik dan memiliki kepercayaan diri yang sangat baik.

C. Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Mengaji/Tahfidz	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Mengaji/Tahfidz
2	Melukis	Sangat Baik	Sangat aktif dalam kegiatan Melukis
3	Pramuka	Baik	Aktif dalam kegiatan Pramuka
4	Drum Band	Baik	Aktif dalam kegiatan Drum Band
5	Banjari	Cukup Baik	Cukup aktif dalam kegiatan Banjari

D. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

E. Ketidakhadiran

Sakit	1	Hari
Izin	1	Hari
Alpa	0	Hari

F. Catatan Wali Kelas

Rajin dan lebih giat belajar. Tingkatan prestasimu, ibadah masih perlu pendampingan

G. Tanggapan Orang Tua/Wali

--

Orang Tua/Wali

Sidoarjo, 24 Desember 2022  
Wali Kelas

Siti Nur Ainayah, M.Pd.I.  
NIP.

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Umi Solichah, S.E. M.Pd.I  
NIP.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**MIS MIFTAHUL HUDA GELANG**  
Jl. AMD 3 GELANG-TULANGAN  
Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo - Jawa Timur

NAMA : BENNY OKTAVIAN SARIF  
NIS : 111235150179200012  
NISN : 3131939589

Madrasah : MIS MIFTAHUL HUDA GELANG  
Kelas/Semester : III.A / Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2022/2023

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. SIKAP SPIRITUAL**

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sikap spiritual yang ditunjukkan sangat baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, sangat rajin berdoa, sangat rajin memberi salam, rajin mengikuti shalat berjamaah dan pantiat bersyukur

**2. SIKAP SOSIAL**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikapnya baik dalam menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan tata tertib madrasah, memiliki kejujuran baik, memiliki kedisiplinan baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gotong royong baik, memiliki kesantunan baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik

**C. Ekstrakurikuler**

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	Mengaji/Tahfidz	Cukup Baik	Cukup aktif dalam kegiatan Mengaji/Tahfidz
2	Melukis	Cukup Baik	Cukup aktif dalam kegiatan Melukis
3	Pramuka	Baik	Aktif dalam kegiatan Pramuka
4	Drum Band	Cukup Baik	Cukup aktif dalam kegiatan Drum Band
5	Banjari	Cukup Baik	Cukup aktif dalam kegiatan Banjari

**D. Prestasi**

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

**E. Ketidakhadiran**

Sakit	2	Hari
Izin	3	Hari
Alpa	0	Hari

**F. Catatan Wali Kelas**

Rajin dan lebih giat belajar. Tingkatkan prestasinya, ibadah masih perlu pendampingan

**G. Tanggapan Orang Tua/Wali**

Orang Tua/Wali

Sidoarjo, 24 Desember 2022  
Wali Kelas

Siti Nur Ainiyah, M.Pd.I.  
NIP.

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Umi Solichah, S.E. M.Pd.I  
NIP.



## **Lampiran Wawancara :**

### **INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

#### **MI MIFTAHUL HUDA SIDOARJO**

Nama Responden : Umi Sholichah

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 9 Agustus 2022

Tempat : MI Miftahul Huda Sidoarjo

Pertanyaan :

#### **A. Deskripsi MI Miftahul Huda Sidoarjo**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Miftahul Huda Sidoarjo?
2. Bagaimana kurikulum pendidikan di MI Miftahul Huda Sidoarjo?
3. Bagaimana proses penerimaan siswa di MI Miftahul Huda Sidoarjo?
4. Bagaimana Sarana dan Prasarana di MI Miftahul Huda Sidoarjo?
5. Berapa jumlah guru dan siswa di MI Miftahul Huda Sidoarjo?
6. Bagaimana latar belakang guru dan karyawan di MI Miftahul Huda Sidoarjo?
7. Apa yang membedakan MI Sidoarjo dengan sekolah atau madrasah lain?

## **B. Implementasi Metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo**

8. Apa saja materi pendidikan agama islam yang diajarkan?  
Jawab : materi agama islam yang dipelajari disini seperti mata pelajaran biasa yang ada di madrasah meliputi ski, fikih, akidah akhlak dan bahasa arab serta al-Qur'an Hadis.
  
9. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di MI Miftahul Huda Sidoarjo?  
Jawab : untuk metode yang digunakan yang paling khas yaitu metode jibril dengan konsep penggunaan talqin serta urdhoh individu dan kelompok sebagai bentuk pengajaran.
  
10. Apa saja materi pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo?  
Jawab : kalo materi yang dieplajari disini seperti pelajaran al-Qur'an biasa. Berupa hafalan dan ilmu tajwid
  
11. Seberapa penting peran metode Jibril dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo?  
Jawab : penggunaan metode dalam pembelajaran al-Qur'an sangat penting sekali karena metode ini yang nantinya akan mempermudah pembelajaran khususnya al-Qur'an. kami telah banyak merumuskan dan mengganti metode yang paling pas dengan corak sekolah kami dan mungkin yang paling cocok yaitu metode jibril karena praktis dan lebih memudahkan siswa untuk jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran al-



Qur'an agar memperoleh hasil yang maksimal kuncinya adalah manut pada ustadz atau guru. Karena guru itu seseorang yang memberikan ilmu kepada kita, apalagi guru al-Qur'an yang secara kompetensi memang memiliki kelebihan baik dalam ilmu al-Qur'an dan hafalannya. Karena al-Qur'an itu berbeda dengan ilmu lain yang mempelajarinya kadang bisa secara individu, butuh pendampingan dan pengarahan khusus sebagai bentuk menjaga al-Qur'an

12. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

Jawab : Metode Jibril, jadi metode jibril di MI Miftahul Huda itu mengambil metode yang telah dipelajari dan dikembangkan dari PIQ Singosari Malang, yang dibawah asuhan KH Basori Alwi yang mendirikan.

13. Bagaimana sejarah Metode Jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

Jawab : Metode Jibril di sini itu awalnya merupakan metode yang diambil dan diinspirasi oleh model pendidikan yang dikembangkan di PIQ Singosari Malang. Akan tetapi kami hanya mengambil yang ketentuannya sesuai dengan jenjang madrasah awal. Maka kami memberikan kombinasi dan gagasan kurikulum lagi itu mengembangkan metode Jibril. Awalnya mau dibuat sebagai pembelajaran, karena nantinya memakan banyak waktu dan sumber daya, amak diputuskan untuk dibuatkan dalam model pembiasaan yang dilakukan setiap

pagi. Akan tetapi tetap mempunyai rencana pembelajaran dan juga bentuk laporan pembelajaran dalam silabus.

14. Berapa lama metode jibril di MI Miftahul Huda berjalan?

Jawab :

Metode Jibril yang dilakukan di sini yaitu dalam bentuk pembiasaan pagi sebelum memasuki sekolah. Rentang waktunya 30-1 jam sesuai dengan hari sekolah.

15. Apa yang melandasi pemilihan pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril di sekolah ini?

Jawab :karena cenderung lebih efisien dan efektif bagi para guru dalam mempraktekannya dan siswa dalam mempelajarinya.

16. Apa sumber rujukan (sebuah kurikulum tersendiri atau buku panduan) dalam penerapan metode jibril?

Jawab : rujukan dalam belajar dengan metode Jibril yaitu kitab At-Tartil sebagai panduan belajar dan juga jilid yang dipegang siswa dalam tingkatan sekolah dasar yang disebut bil qolam. Yang berisi 5 tingkatan jilid dan hukum-hukumnya.

17. Apa Saja Materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril disekolah ini ?

Jawab :kalo materi yang ada dengan metode Jibril yaitu materi yang sifatnya tambahan dan mendukung terlaksananya metode jibril dan mengembangkan wawasan keislaman ada fasholatan, doa harian , surah pendek dan juga ilmu tajwid dan ghoribnya. Metode Jibril sebagai komponen dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an

mestinya tidak bisa berdiri sendiri, maka dari itu diperlukan sisipan materi yang memberikan tambahan pemahaman terhadap siswa, meliputi hafalan surat pendek, doa harian dan bacaan sholat.

18. Bagaimana kurikulum metode jibril?

Jawab : kurikulumnya karena merupakan pembiasaan dan berisi materi keislaman yang memiliki penilaian dan kriteria capaiannya sendiri, maka juga memiliki silabus dan rencana pembelajaran yang seperti mata pelajaran lainnya. Gunanya sebenarnya untuk mematangkan konsep pembelajaran al-Qur'an yang paling baik untuk diterima oleh anak-anak.

19. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode jibril?

Jawab : untuk persiapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran al-Quran disini seperti papan tulis dan alat menulisnya, buku at tartil sebagai pegangan guru, buku bil qolam untuk bahan pegangan siswa serta media belajar seperti kartu-kartu untuk anak kelas 1. Bisa juga dengan media audio berupa rekaman guru yang membaca dengan metode Jibril atau VCD yang berisi hal yang serupa.

20. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode jibril?

Jawab : untuk waktu yang diperlukan itu kurang lebih satu jam setiap harinya. Kalo untuk waktu menuntaskan pembelajaran setiap jildnya berbeda beda sesuai dengan kemampuan siswa , ada yang 1 bulan setiap jilid dan sampai 3 bulan untuk jildnya yang paling lama.

21. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril?

Jawab : dari tahap-tahapnya metode jibril itu ada dimulai dengan tahap persiapan yang berisi bentuk pembuatan kurikulum atau rencana belajar oleh guru yang menyiapkan dari materi ajar yang disiapkan untuk jenjang kelas terkait. Setelah itu baru anak mulai diberikan pembelajaran dengan sebelumnya berbaris didepan kelas dan dilanjutkan berdoa. Setelah itu baru pada awal pembelajaran sebelum materi praktek pembelajaran dengan metode Jibril, diselingi dengan materi bacaan sholat, juz amma atau doa harian sebagai awalan untuk menambah wawasan anak-anak. kemudian baru pembelajaran akan dimulai dengan talqin atau pembacaan dari guru tentang huruf atau ayat al-Qur'an, setiap siswa mendengarkan dengan serius bacaan dan cara membacanya. Baru setelah itu taqlid atau menirukan secara bersama-sama dengan masih dibimbing oleh guru dalam membacanya. Setelah dirasa bisa membaca bersama guru dengan baik, barulah siswa diminta untuk membaca dengan bersama-sama tanpa guru yang disebut urdhoh kelompok. Biasanya dalam urdhoh kelompok dilakukan secara full klasikal dengan satu atau dua guru dan bila memang di ruangan tersebut hanya satu guru maka dengan urdhoh semi klasikal. Setelah itu baru dilakukan urdhoh individual dengan cara masing-masing siswa dipanggil oleh guru untuk membacanya dan ditekankan bacaannya. Setelah itu jika proses dari talqin hingga urdhoh klasikal selesai baru ada evaluasi dari guru

kesiswa dengan memberikan catatan dalam buku capaian siswa .

22. Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi dilakukan?

Jawab : penilaian yang digunakan dalam metode Jibril terdiri dari 3 penilaian yaitu penilaian harian, kenaikan jilid dan munaqosyah. Untuk semua penilaian tersebut memiliki deskripsi penilaian yang dterangkan dalam predikat shohi, maqbul atau dhoif. Semua penilaian dan capaian siswa baik dalam metode jibril atau hafalan surah dan doa akan dicatat dalam buku capaian siswa.

23. Bagaimana SOP yang digunakan dalam penerapan metode jibril?

Jawab ; SOP yang dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP

24. Apa yang membedakan penerapan metode jibril di MI Miftahul Huda dengan sekolah atau madrasah lain?

Jawab : sebenarnya yang membedakan antara metode jibril disini dan tempat lain adalah adanya penggabungan dan inovasi metode Jibril yang dikembangkan oleh sekolah lewat pengembangan kurikulum dengan urdhoh kelompokdan urdhoh individu. Dan metode Jibril disini dijadikan dalam bentuk pembiasaan bukan sebagai pelajaran sebagaimana di pesantren atau pusat studi al-Qur'an yang lain.

25. Apa saja faktor penghambat dan pendukung metode jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

Jawab : Sebetulnya jika disuruh menyebutkan masalah yang timbul atau kekurangan, maka masalah utama disekolah kami dalam menerapkan metode Jibril itu banyak mobilisasi guru yang keluar masuk karena kualifikasinya tidak memadai atau memang tidak sesuai dengan visi misi yayasan. Jadi untuk mengajar siswa itu kurang. Sedangkan untuk kelebihan disekolah ini metode Jibril dilakukan dalam bentuk pembiasaan sehingga memudahkan dalam prakteknya dan lebih efisien untuk diterapkan kepada anak-anak karena pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril dilakukan dengan penggunaan nada atau irama sehingga lebih dekat dengan anak dan menyenangkan.

26. Bagaimana upaya sekolah dalam melancarkan pelaksanaan metode jibril?

Jawab: dalam melancarkan pelaksanaan metode Jibril dengan baik maka kami mempersiapkan dari segi dan siswa, dimana kalo dari guru kami memberikan pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan dalam metode pengajaran dan pengembangan metode Jibril dari beberapa tempat atau sumber yang merupakan sumber metode Jibril. Dari segi siswanya dengan cara memberikan ekstra tambahan mengaji yang dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk siswa yang belum sesuai target atau untuk siswa yang ingin meningkatkan capaian belajar

## **INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU**

### **MI MIFTAHUL HUDA SIDOARJO**

Nama Responden : siti khoirunisah  
Jabatan : Guru Al-Qur'an/ Ekstra Mengaji  
Hari/Tanggal : 10 Agustus 2022  
Tempat : MI Miftahul Huda Sidoarjo  
Pertanyaan :

1. Seberapa penting peran metode dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

Jawab : amat sangat penting karena Setiap pelajaran al-Qur'an untuk memudahkan, para guru menggunakan nyanyian atau lagu dalam menjelaskan hukum bacaan atau hafalan. Karena siswa lebih merasa dekat dan tidak kaku kalau guru yang mengajar al-Qur'an itu tidak galak, dan menjadikan pelajaran yang riang dan menyenangkan.

2. Apa saja materi pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan?

Jawab : tajwid dan tahfidz

3. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

Jawab : metode Jibril

4. Berapa lama bapak/ibu sudah mengajar al-Qur'an disini?

Jawab : 10 tahun

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril? Apakah bisa berjalan baik? Alasannya?

Jawab : Efektif dalam pembelajaran alqur'an

6. Apa sumber rujukan (sebuah kurikulum tersendiri atau buku panduan) dalam penerapan metode jibril?

Jawab : Buku At-tartil

7. Apa Saja Materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril disekolah ini ?

Jawab : Tajwid, fashohah, doa sholat, doa sehari-hari dan hafalan surat pendek

8. Bagaimana ciri khas dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril?

Jawab : Ada talqin ada urdhoh klasikal dan individu

9. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode jibril?

Jawab : Membuat rpp dan silabus

10. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode jibril?

Jawab : 2 tahun

11. Bagaimana cara mengajarkan al-Qur'an dengan metode jibril?

Jawab : Untuk pelaksanaannya metode Jibril juga dibarengi dengan buku At-Tartil yang berisi cara benar membaca dengan hukumnya. Biasanya hukum bacaan juga dinadakan untuk memberi penekanan kepada siswa agar tidak salah lagi. Selain itu buku at-Tartil dibebberapa metode pembelajaran al-Qur'an memang sudah menjadi barang dasar.

12. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril?

Jawab : Yg pertama Talqin .dengan menuntun anak anak.setelah anak anak faham dilanjutkn dengan urdhoh klasikal.dan terakhir dengan urdhoh individu/ evaluasi.untuk mengetahui kemampuan anak anakdalam memahami materi yang di ajarkan

13. Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi dilakukan?



Jawab : Penilaian siswa dalam al-Qur'an dari penggunaan metode Jibril itu dilihat dari membaca dan memahami materi, ada yang paham bacanannya karena ia terbiasa mendengarkan saja tetapi ketika ditanya tulisan dan hukum bacaannya tak sesuai. maka ia belum dikatakan lulus. Maka membaca dan memahami materi itu dirasa pembeda dan lebih komplit dari sekolah lain.

14. Bagaimana hasil pembelajaran dengan metode jibril selama ini?

Jawab : Berhasil sangat baik dan efektif

15. Bagaimana SOP yang digunakan dalam penerapan metode jibril?

Jawab : Dengan evaluasi harian..evaluasi setiap jilid dan munaqasyah

Evaluasi harian dan munaqasah

16. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

Jawab : Kelebihannya anak cepat menguasai membaca alquran dengan benar Kekurangannya .membutuhkan banyak guru

17. Bagaimana upaya guru dalam melancarkan pelaksanaan metode jibril?

Jawab : Dengan memaksimalkan waktu yang tersedia dengan pembelajaran yang efektif

18. Bagaimana peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya agar bisa sesuai dengan pelaksanaan metode jibril?

Jawab : Dengan mengikuti pelatihan sampai mempunyai syahadah

## **INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU**

### **MI MIFTAHUL HUDA SIDOARJO**

Nama Responden : ETIK ANGGRAENI

Jabatan : Guru Al-Qur'an /Ekstra Mengaji

Hari/Tanggal : 11 Agustus 2022

Tempat :

Pertanyaan :

1. Seberapa penting peran metode dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

Jawab : sangat penting

2. Apa saja materi pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan?

Jawab : tajwid dan tahfidz

3. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

Jawab : metode Jibril

4. Berapa lama bapak/ibu sudah mengajar al-Qur'an disini?

Jawab : 10 tahun

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril? Apakah bisa berjalan baik? Alasannya?  
Jawab : Efektif dalam pembelajaran alqur'an
6. Apa sumber rujukan (sebuah kurikulum tersendiri atau buku panduan) dalam penerapan metode jibril?  
Jawab : Buku At-tartil
7. Apa Saja Materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril disekolah ini ?  
Jawab : Tajwid, fashohah, doa sholat, doa sehari-hari dan hafalan surat pendek
8. Bagaimana ciri khas dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril?  
Jawab : Ada talqin ada urdhoh klasikal dan individu
9. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode jibril?  
Jawab : Membuat rpp dan silabus
10. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode jibril?  
Jawab : 2 tahun
11. Bagaimna cara mengajarkan al-Qur'an dengan metode jibril?  
Jawab : Dengan menggunakan sistem kelas klasikal penuh dan semi klasikal jika gurunya kurang memadai dengan jumlah siswa yang ada
12. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran al-Qur'an dengan metode jibril?  
Jawab : Proses pembelajaran dikelas itu dilakukan dengan membaca doa atau surat pendek dan setelah itu baru anak-anak membaca jilid yang sama atau disebut Urdhoh Kelompok.

Setelah dianggap lancar baru bisa dilakukan Urdhoh individu untuk menentukan lanjut ke halaman berikutnya.

13. Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi dilakukan?

Jawab : Dengan nilai B/Shohih.jika tidak pernah salah.nilai C / Maqbul jika salah satu- tiga Nilai K /Dhoif jika salah lebih dari tiga

14. Bagaimana hasil pembelajaran dengan metode jibril selama ini?

Jawab : Berhasil sangat baik dan efektif

15. Bagaimana SOP yang digunakan dalam penerapan metode jibril?

Jawab : Dengan evaluasi harian..evaluasi setiap jilid dan munaqasyah

Evaluasi harian dan munaqasah

16. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode jibril di MI Miftahul Huda Sidoarjo?

Jawab : Metode jibril itu sebenarnya punya kelebihan lebih mudah dipahami, akan tetapi juga karena mudah muncul kesan lebih ketinggalan zaman di era sekarang. Makanya MI Miftahul Huda membuat kegiatan pelatihan dengan mendatangkan pakar metode Jibril atau studi banding di tempat asal metode Jibril yaitu PIQ Singosari.

17. Bagaimana upaya guru dalam melancarkan pelaksanaan metode jibril?

Jawab : Dengan memaksimalkan waktu yang tersedia dengan pembelajaran yang efektif

18. Bagaimana peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya agar bisa sesuai dengan pelaksanaan metode jibril?

Jawab : Dengan mengikuti pelatihan sampai mempunyai syahadah

## RENCANA PELAKSANAAN PENDIDIKAN

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Huda

Mata Pelajaran : mengaji

Jilid : Lima

Pertemuan Ke : 1

Alokasi Waktu : 11 X 40 Menit

A. Standar Kompetensi : Menenal berbagai macam cara waqof, bacaan yang panjangnya lebih dari satu alif ( 2 ½ - 3 alif ) dan surat – surat yang ada di juz 30 ( juz amma )

B. Kompetensi dasar : Pengenalan cara mewaofkan bermacam-macam bentuk kalimat

C. Indikator : Menenal bagaimana cara mewaofkan kalimat yang diakhiri huruf berharakat sukun, fathah, kasroh/tain, dhummah/tain, kasroh panjang dan dhummah panjang

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pelajaran siswa dapat :

- a. Membaca bacaan dengan mewaofkan kalimat yang diakhiri huruf berharakat sukun, fathah, kasroh/tain, dhummah/tain
- b. Membaca bacaan dengan mewaofkan kalimat yang diakhiri huruf berharakat kasroh panjang dan dhummah panjang
- c. Membaca dan menulis bacaan yang disediakan dengan tepat

E. Materi Ajar

1. memperhatikan bunyi bacaan waqof pada kalimat yang diakhiri huruf berharakat sukun, fathah, kasroh/tain, dhumamah/tain, kasroh panjang dan dhumamah panjang
2. membaca dan menulis bacaan waqof pada kalimat yang diakhiri huruf berharakat sukun, fathah, kasroh/tain, dhumamah/tain, kasroh panjang dan dhumamah panjang

## F. Metode dan Model Pembelajaran

### Metode Pembelajaran

1. Klasikal
2. Penugasan

### Model pembelajaran

Model pembelajaran langsung (Direct Instruction Model)

## G. Langkah-langkah

1. Kegiatan Awal
  - a. Melakukan do'a pembuka (membaca surat Al-Fatihah, Takbirotul ikrom, tahiyat, sholawat ibrohimiyyah, dan salam serta doa melapangkan dada) secara bersama-sama.
2. Kegiatan Inti
  - a. Memperhatikan dan mengamati bunyi bacaan waqof pada kalimat yang diakhiri huruf berharakat sukun, fathah, kasroh/tain, dhumamah/tain, kasroh panjang dan dhumamah panjang
  - b. Mendengar dan menirukan bunyi bacaan waqof pada kalimat yang diakhiri huruf berharakat sukun, fathah, kasroh/tain, dhumamah/tain, kasroh panjang dan dhumamah panjang
  - c. Mengikuti drill yang dipimpin guru



d. Membaca satu per satu dihadapan guru

### 3. Kegiatan Akhir

a. Melakukan do'a penutup (membaca surat Al-Ashr dan senandung Al-Qur'an)

## H. Sarana dan sumber belajar

1. Buku paket At-Tartil jilid Lima
2. Papan tulis dan spidol
3. KPS

## I. Penilaian

1. Prosedur : Penilaian dilaksanakan saat PBM berlangsung
2. Penilaian Afeksi

Performance : Siswa membaca dihadapan guru dan guru menilai bacaan siswa

### Keterangan Penilaian

Nilai B : Bisa baca, benar dan lancar tidak salah sama sekali.

Nilai C : salah 1-3 kali diantara Bisa baca, benar dan lancar

Nilai K : salah 4 kali diantara Bisa baca, benar dan lancar





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

Nama : Nur Laili Akhadiyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 20 Oktober 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Gelang RT 3 RW 2 kec. Tulangan kab.  
Sidoarjo  
HP : 085856383293  
Email : [Akhadiyahlaili@gmail.com](mailto:Akhadiyahlaili@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

MI : MI. Miftahul Huda (2004-2009)  
MTs : MTsN Tambak beras Jombang (2009-2012)  
MA : MA. Darunnajah (2012-2015)